

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM NANTI KITA
CERITA TENTANG HARI INI (NKCTHI)**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



RICO RENDI

NPM : 169110119
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rico Rendi
NPM : 169110119
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian : 12 Januari 2022
Judul Penelitian : Representasi Peran Ayah dalam Film Nanti Kita
Cerita Tentang Hari Ini

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteriametode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 21 Maret 2021

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



(Dr. Fatmawati, S.IP, MM)

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Rico Rendi
NPM : 169110119
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu, 12 Februari 2022
Judul Penelitian : "Representasi Peran Ayah Pada Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim pengujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 23 Maret 2022
Tim Seminar

Ketua,

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Penguji,

(Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom)

Mengetahui,
Wakil Dekan I

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Penguji,

(Eko Hero, M. Soc, Sc)




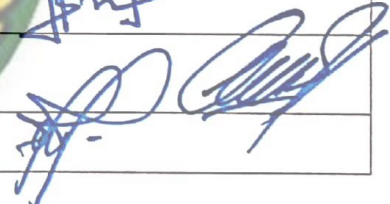

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Undangan Dari Wakil Dekan 1 (Satu) Bidang Akademik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 014/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 05 Januari 2022 maka dihadap Tim Penguji pada hari ini Rapat Dekan fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Rico Rendi
NPM : 169110119
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : **“Representasi Peran Ayah Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”**
Nilai Ujian : Angka : “72,92” ; Huruf : ”B”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus

Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Cutra Aslinda, M.I.Kom	Ketua	
2	Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom	Penguji	
4	Eko Hero, M. Soc, Sc	Penguji	

Pekanbaru, 12 Januari 2022

Dekan




Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom

HALAMAN PENGESAHAN

REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM
NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI (NKCTHI)

Yang diajukan oleh :

Rico Rendi

169110119

Pada tanggal :

12 Januari 2022

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI



(Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Cutra Aslinda, M.I.Kom

Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom

Eko Hero, M. Soc, Sc

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rico Rendi
Tempat/ Tanggal lahir : Antang, 18 November 1995
NPM : 169110119
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Kosentrasi : Humas
Alamat/ No. Telp : Jl. Suka Karya, No.27C, Panam / 081267919845
Judul Penelitian : Representasi Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik , baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaana dna sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 24 Maret 2022

Yang Menyatakan,



(Rico Rendi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran ALLAH S.W.T yang selalu melimpah kan rahmat serta nikmat kepada penulis. Dan atas izinnya pula penulis mampu menyelesaikan skripsi untuk mendapatkan gelar S1 di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dengan ini penulis persembahkan karya tulis (skripsi) ini kepada orang yang sangat berjasa dan sangat penulis cintai serta penulis sayangi. Yakni emak Atepah dan keluarga penulis yang sudah mendidik dan mengajarkan segala bentuk kebaikan kepada penulis, mengajarkan rasa bertanggung jawab serta motivasi yang selalu disampaikan kepada penulis agar penulis menjadi orang yang selalu lebih baik setiap harinya. Penulis juga menyampaikan terimakasih atas dukungan moral serta materil yang sudah bunda dan keluarga berikan, semua hal itu tidak lah mungkin mampu penulis balas sampai kapan pun, hal yang mampu penulis lakukan saat ini adalah membuat keluarga penulis bangga dan membuat mereka bahagia suatu hari nanti atas seizin Allah S.W.T.semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta membalas segala kebaikan emak dan keluarga penulis selama ini.



MOTTO

“Impian Anda hari ini, bisa menjadi masa depan Anda besok”

(K-A)

“Kami Orang Baik, Kami Melakukan Hal Yang baik, dan Kami Ingin Jadi Yang
Terbaik”

(Khairian Akbar)

“Usaha yang Maksimal, Hasilnya Tak Akan Mengkhianati”

(Surya, Dona, Rifky, Fiki)

“Skripsi itu kunci Wisuda (Duniawi), tapi
Wisuda membuat Orangtuamu Bahagia (Akhirat)”

(K-A)

“Jika Engkau hanya mengejar Dunia, Maka Hanya Dunia Saja Yang Engkau
Dapatkan, Namun Jika Akhirat Yang Engkau Kejar, Maka Keduanya Akan
Engkau Dapatkan”

(Azizul Hakim)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji syukur terhadap Allah SWT atas rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan waktu yang sudah di tentukan. Dengan judul penelitian “Representasi peran ayah dalam film nanti kita cerita tentang hari ini (NKCTHI)”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Penulis mengakui bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak niscaya penelitian ini tidak dapat terlaksanakan. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
2. Cutra Aslinda M.I.Kom., Selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktu kepada penulis, melalui petunjuk dan saran yang diberikan selama menyelesaikan penelitian ini.
3. Dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, yang sudah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat serta tidak lupa kepada tenaga administrasi Fikom Universitas Islam Riau yang sudah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan berlangsung.

4. Ibu yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, sehingga penulis dapat berdiri hingga saat ini.

5. Keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa pada penulis.

6. AVF (*Audio Visual Fikom*), yang telah menjadi wadah untuk penulis bisa lebih mengembangkan keterampilan di bidang media, organisasi, dan selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penelitian ini telah penulis selesaikan dengan semaksimal mungkin, jika dalam proposal ini terdapat kesalahan ataupun kekurangan dalam penulisan dan ini. Maka penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 15 Februari 2022

Penulis



Rico Rendi

DAFTAR ISI

Judul (<i>Cover</i>)	
Persetujuan Pembimbing Skripsi	
Surat Pernyataan	
Persembahan.....	iv
Motto	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Abstrak.....	xii
Abstract.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Fokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan	14
2. Manfaat Penelitian.....	14
a. Manfaat Teoritis.....	14
b. Manfaat Praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	15
1. Komunikasi Massa.....	15
2. Film	17
a. Pengertian Film	17
3. Analisis Semiotika	21
a. Ferdinand De Saussure	23
4. Representasi.....	33
5. Pengertian Ayah.....	36
B. Definisi Operasional.....	41
C. Penelitian Terdahulu.....	42
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	47

1. Subjek Penelitian	47
2. Objek Penelitian.....	47
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
1. Lokasi Penelitian.....	47
2. Waktu Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48
1. Data Primer.....	48
2. Data Sekunder.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi.....	49
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi.....	50
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	52
1. Sejarah Visinema Film	52
2. Profil Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	52
3. Pemain dan Team Produksi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	53
4. Profil Sutradara Film Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	56
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	42
Tabel 4.1 Tabel Cast Film NKCTHI	53
Tabel 4.2 Tabel Tim Produksi Film NKCTHI.....	53



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Visinema Picture Logo	52
Gambar 4.2 Poster Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini	52
Gambar 4.3 Angga Dwi Sasongko	56
Gambar 4.4 Sebagai Penasehat	56
Gambar 4.5 Sebagai Penasehat	58
Gambar 4.6 Sebagai Penasehat	59
Gambar 4.7 Pemberi Penasehat	61
Gambar 4.8 Sebagai Penasehat	62
Gambar 4.9 Sebagai Pengawas	64
Gambar 4.9 Sebagai Pengawas	66
Gambar 4.10 Pemberi Perhatian	68
Gambar 4.11 Pemberi Perhatian	69
Gambar 4.12 Pemberi Perhatian	70
Gambar 4.13 Pemberi Perhatian	71
Gambar 4.14 Pemberi Perhatian	73
Gambar 4.15 Sebagai Teman	74



Abstrak

Representasi Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NK CTHI)

Rico Rendi

169110119

Peran ayah adalah tugas dan kewajiban ayah di dalam sebuah keluarga yang berpengaruh kepada anggota keluarga yang lain khususnya istri dan anak. Seorang ayah sebagai kepala menjadi sosok yang berwibawa serta dapat menjadi contoh bagi keluarganya. Berbeda dengan ibu yang lebih cenderung pada perawatan sang anak, sedangkan ayah bertugas untuk mengenalkan dunia luar atau kehidupan bermasyarakat. Representasi merupakan sebuah konstruksi sosial yang mengharuskan seseorang mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara yang dihasilkan oleh makna pada beragam konteks. Representasi dan makna budaya mempunyai materialitas tertentu. Mereka ada dan melekat pada prasasti, objek, bunyi, buku, majalah serta program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial tertentu. Kemudian peneliti mencoba untuk merepresentasikan peran ayah dalam film nanti kita cerita tentang hari(NKCTHI) dengan tujuan ingin mengetahui dampak sosial psikologi anak dari peran ayah di film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya berisikan situasi atau peristiwa dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Kata kunci: Peran Ayah, Representasi

Abstract

The Representation of The Father's Role In The Film We will Talk About Today (NKCTHI)

Rico Rendi

169110119

The role of the father is the duties and obligations of the father in a family that affects other family members, especially his wife and children. A father as head becomes an authoritative figure and can be an example for his family. In contrast to the mother who is more inclined to the care of the child, while the father is tasked with introducing the outside world or social life. Representation is a social construction that requires one to explore the formation of textual meaning and requires investigation of the ways in which meaning is produced in various contexts. Representations and cultural meanings have a certain materiality. They exist and are attached to inscriptions, objects, sounds, books, magazines and television programs. They are produced, displayed, used, and understood in specific social contexts. Then the researcher tries to represent the role of the father in the film, later we will tell about Hari (NKCTHI) with the aim of knowing the social psychological impact of the child from the role of the father in the film. This study uses a qualitative method which aims to describe what happened in this study. This research is descriptive in nature which only contains situations or events and does not test hypotheses or make predictions. Descriptive method aims to systematically describe the facts or characteristics of a particular population or a particular field in a factual and accurate manner.

Keywords : Father role, representa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan lain sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) tersebut itulah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu Juliastuti (2000: 19).

Isi atau makna dari sebuah film dapat dikatakan dapat merepresentasikan suatu realita yang terjadi karena menurut Fiske representasi ini merujuk pada proses yang adegan realitasnya disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi atau kombinasinya Fiske (2014: 282). Representasi adalah suatu praktik penting yang memproduksi kebudayaan Hallows (2010: 25). Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut “pengalaman berbagi”. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-manusia yang ada di situ membagikan pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam “bahasa” yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa

peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu sebagai anggota masyarakat. Poerwandari (1998: 667)

E.H Tambunan menjelaskan bahwa Ayah adalah orang tua laki-laki seorang anak. dalam hubungannya dengan anak, Sebutan "ayah" ditujukan pada ayah kandung (ayah secara biologis) atau ayah angkat. panggilan "ayah" juga dapat diberikan kepada seseorang yang secara *defacto* bertanggung jawab memelihara seorang anak meskipun antara keduanya tidak ada hubungan darah. Ayah merupakan gelar yang diberikan kepada seorang pria apabila pria itu telah memiliki anak, terlepas apakah anak itu anak kandung atau anak angkat. kata ayah disebut juga bapak atau *father* dalam bahasa Inggris yang mengandung banyak pengertian.

Dalam hubungan kekerabatan kata ayah memberikan pengertian sebagai kepala keluarga yang diharapkan membawa kesejahteraan bagi keluarganya. Masyarakat pada umumnya menuntut peran tanggung jawab yang lebih besar dari seorang ayah. Bukan saja seorang ayah dituntut supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, tetapi lebih dari pada itu, yakni tanggung jawab untuk dapat mewariskan keturunan manusia yang lebih baik (Tambunan, 1985: 29)

Tanggung jawab seorang ayah merupakan satu pokok bahasan yang sangat penting dalam kehidupan. Tantangan untuk mewariskan generasi yang lebih baik harus mendapat tanggapan yang sungguh-sungguh akan kemana dan bagaimana generasi tersebut dikemudian hari, masa depannya juga ditentukan dengan bagaimana pembinaan para ayah sekarang terhadap anak-anaknya terutama tanggung jawab. Tanggung jawab seorang ayah harus lebih banyak diberikan

mengingat lebih hebatnya tantangan yang akan dihadapi anak-anak masa kini (Tambunan, 1985: 16)

Peran ayah adalah tugas dan kewajiban ayah di dalam sebuah keluarga yang berpengaruh kepada anggota keluarga yang lain khususnya istri dan anak.

Seorang ayah sebagai kepala keluarga menjadi sosok yang berwibawa serta dapat menjadi contoh bagi keluarganya, berbeda dengan ibu yang lebih cenderung pada perawatan sang anak, sedangkan ayah bertugas untuk mengenalkan dunia luar atau kehidupan bermasyarakat.

Seperti film dangal yang rilis pada tahun 2016, yakni sebuah film yang diambil dari kisah keberhasilan seorang pegulat wanita pertama di India yang berhasil mendapatkan medali emas di kejuaraan dunia. Dangal merupakan film yang diambil dari kisah nyata yang menjadi inspirasi banyak keluarga di India. Mahavir Singh phogat yang merupakan seorang pegulat ingin sekali memiliki anak laki-laki untuk dapat meneruskan profesinya sebagai pegulat.

Namun sayang, anak yang dilahirkan sang istri ternyata perempuan hingga anak ketiga pun perempuan. Tak patah asa, ia pun melatih kedua putrinya Geeta dan Babita untuk menjadi pegulat yang tangguh. Meski ditentang oleh sang anak dari istri namun tekad Mahavir Singh tak goyah sedikit pun. Hingga kedua putrinya harus mangkas rambut panjangnya jadi pendek seperti anak laki-laki.

Latihan demi latihan dijalani tiap hari hingga membuat karakter dan kemampuan kedua anak Mahavir pun terasah, hingga berani mengikut sertakan sang anak pada sebuah pertandingan gulat di kampungnya. Meski diejek dan dipandang sebelah mata namun tak sedikit pun ditanggapi. Perjuangan dan latihan

disiplin yang dilakukan sejak kecil akhirnya membawa Geeta menjadi pemenang di kejuaraan gulat profesional tingkat dunia. Menyaksikan keteguhan seorang ayah akan mimpinya untuk anak-anaknya membuat film ini begitu spesial dan terasa mendalam.

Richard C. Halverson (2002) Mengemukakan 3 Tugas Penting Seorang Ayah Adalah:

1. Mengenalkan Pada Tuhan Serta Memberi Pendidikan Agama
2. Berperan Sebagai Seorang Pemimpin Dalam Keluarga
3. Seorang Ayah Haruslah Mengedepankan Kedisiplinan Dalam Lingkup Keluarga.

Ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja (Cabrera,dkk, 2000).

Menurut Hart dalam (Yuniardi 2009: 29) aspek-aspek peran ayah adalah sebagai berikut:

1. Pemberi nafkah (*Economic Provider*)
2. Sebagai teman (*Friend and Playmate*)
3. Sebagai Pengawas (*Monitor and Disciplinarian*)
4. Pemberi perlindungan (*Protector*)

5. Penasehat (*Advocate*)
6. Pendidik dan sebagai teladan (*Teacher and Role Model*)
7. Pemberi perhatian (*Caregiver*)
8. Pembimbing (*Problem Solver*)

Media komunikasi adalah alat bantu yang digunakan dalam mengefektifkan transformasi dua arah, yaitu sebagai perantara dalam penyampaian pesan-pesan sosial. Sehingga media komunikasi massa adalah alat bantu yang digunakan untuk mengefektifkan penyampaian pesan pada masyarakat. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah, keduanya disebut sebagai media cetak serta media film (Elvinaro dan Erdiyana 2004: 3).

Film adalah salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan tanda dan simbol dalam produksinya, serta mengandung makna di dalamnya. Tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi antara pembuatan film (sutradara) dengan penikmat film. Dalam produksi film pembuatan makna pada tanda dan simbol sangat erat kaitannya dengan pemberi pesan, apa dan bagaimana pesan itu disampaikan kepada penerima pesan. sedangkan makna dianggap sebagai yang muncul sebelum transmisinya (Hollows (2010: 57).

Menurut Irwanto dalam (Sasmita 2017: 128) film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. Dengan demikian sebuah film dapat menarik penonton jika cerita yang disajikan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Keluarga adalah tempat terpenting di dalam kehidupan manusia, karena pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh seseorang yaitu di dalam keluarga. Di dalam keluarga seseorang paling banyak bersosialisasi serta mengenal kehidupan. Di dalam kehidupan masyarakat di manapun juga, keluarga merupakan unit terdekat yang peranannya sangat besar. Peranan yang sangat besar itu disebabkan, oleh karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat (Soekanto, 2002: 40).

Pada masa kini sangat banyak sisi negatif yang muncul diakibatkan oleh kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, urbanisasi yang terakhir akibat krisis dan memunculkan banyak masalah sosial. masalah-masalah sosial yang dianggap sebagai sosiopatik, secara sosial dikenal dengan patologi sosial seperti penyimpangan tingkah laku, struktur-struktur yang menyimpang, kelompok-kelompok deviasi, peranan-peranan sosial, status dan interaksi simbolis yang keliru (Kartono, 2011: 9).

Harmonis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “bersangkut paut dengan (mengenai) harmoni, seia sekata”. Keharmonisan yaitu “perihal atau keadaan harmonis, keselarasan, keserasian (dalam rumah tangga perlu di jaga)”. Keluarga harmonis adalah keluarga ideal yang digambarkan AlQur’an sebagai keluarga penuh cinta dan kasih sayang. Kasih sayang adalah modal utama seseorang membangun keluarga harmonis. Keluarga harmonis haruslah dibangun di atas fondasi keimanan yang kokoh, ibadah yang istiqamah, serta sikap dan perilaku yang santun dan bijaksana.

Harmonis tidak bisa dipacu hanya dengan harta, tahta, ataupun rupa. Oleh karena itu keluarga harmonis harus dimulai dari membangun kepribadian, pemilihan jodoh yang tepat, penyelenggaraan perkawinan, hubungan keluarga yang patuh pada etika, merawat dan mendidik anak sebaik-baiknya, membangun hubungan baik dengan kerabat, pemenuhan nafkah lahir batin, serta tak kalah pentingnya adalah laku spiritual suami istri dengan menjalankan apa yang diperintahkan Allah.

Keluarga yang harmonis bisa dikatakan keluarga yang bahagia. Kriteria keluarga harmonis di antaranya:

1. Saling menghormati dan saling menghargai antara suami dan istri, sehingga terbina kehidupan yang rukun dan damai.
2. Setia dan saling mencintai sehingga dapat dicapai ketenangan dan keamanan, lahir dan batin yang menjadi pokok kekalnya hubungan.
3. Mampu menghadapi segala persoalan dan segala kesukaran dengan arif dan bijaksana, tidak terburu-buru, tidak saling menyalahkan dan mencari jalan keluar dengan kepala dingin.
4. Saling mempercayai, tidak melakukan hal yang menimbulkan kecurigaan dan kegelisahan.
5. Saling memahami kekurangan dan kelebihan.
6. Konsultatif dan musyawarah, tidak segan minta maaf jika bersalah.
7. Tidak menyulitkan dan menyiksa pikiran, tetapi selalu lapang dada dan terbuka.
8. Dapat mengusahakan sumber penghasilan yang layak bagi seluruh keluarga.

9. Semua anggota keluarga memenuhi kewajibannya.

10. Dapat menikmati liburan yang layak.

Kisah seorang ibu di Demak, Jawa Tengah, yang dipenjarakan oleh anaknya sendiri ternyata bukan soal pakaian yang dibuangnya. Ada fakta baru yang dibebaskan langsung oleh A (19) terkait alasannya melaporkan sang ibu ke ranah hukum. Dilansir dari Kompas.com, A melaporkan ibu kandungnya setelah terlibat pertengkaran hebat. Dirinya menerima kasus kekerasan dari ibunya saat berselisih dan S (36) terjerat Pasal 44 ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan KDRT subsidi Pasal 351 KUHP tentang Penganiayaan dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara.

Liputan6.com, Mataram - Kasus ayah aniaya anak kandung yang masih berusia 7 tahun di Mataram NTB viral di media sosial. Saat ini kepolisian Resor Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, sudah menangkap pelaku AF (30). Kapolresta Mataram Kombes Pol Heri Wahyudi di Mataram, Senin (25/1/2021) mengatakan, motif AF melakukan penganiayaan terhadap anak kandungnya itu untuk memeras istrinya yang kini sedang bekerja sebagai pekerja migran di Singapura. "Tujuan pelaku menganiaya anak kandungnya ini untuk mendapatkan materi (iriman uang) dari istrinya yang bekerja di Singapura," kata Heri.

https://www.imdb.com/title/tt10773114/?ref_=nv_sr_srsrg_0<https://www.imdb.com/title/tt0068646/fullcredits>

<https://www.grid.id/read/042505394/fakta-baru-tentang-alasan-seorang-anak-di-demak-rela-jebloskan-ibu-kandungnya-ke-penjara-sang-mantan-suami-ceritakan-kejadian-sesungguhnya-orang-tua-macam-apa-itu?page=all>

<https://www.liputan6.com/regional/read/4466173/motif-pria-di-mataram-aniaya-anak-kandung-dan-sebar-videonya-sampai-viral>

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) merupakan film adaptasi buku dengan judul sama karya Marchella FP. Buku NKCTHI versi aslinya berisi pesan-pesan pendek. Buku tersebut berisi kumpulan tulisan yang mencerminkan pengalaman pribadi seseorang yang sederhana, tetapi unik dan memikat. Pesan dalam buku itu diracik hingga menjadi cerita utuh mengenai kisah sebuah keluarga yang menyimpan rahasia.

Film nanti kita cerita tentang hari ini yang berdurasi 2 jam 7 menit ini mengisahkan tentang keluarga yang sebenarnya menyimpan sebuah rahasia. Penonton akan diajak menyelami kehidupan Angkasa (Rio Dewanto), Aurora (Sheila Dara) dan Awan (Rachel Amanda), kakak beradik yang hidup dalam keluarga yang tampak bahagia. Setelah mengalami kegagalan besar pertamanya, Awan berkenalan dengan Kale, seorang cowok eksentrik yang memberikan Awan pengalaman hidup baru, tentang patah, bangun, jatuh, tumbuh, hilang dan semua ketakutan manusia pada umumnya.

Perubahan sikap Awan mendapat tekanan dari orang tuanya. Hal tersebut mendorong pemberontakan ketiga kakak beradik ini yang menyebabkan terungkapnya rahasia dan trauma (luka) besar dalam keluarga mereka.

Film produksi ke-13 dari Visinema Pictures ini dibintangi oleh Rachel Amanda, Rio Dewanto, Sheila Dara, Donny Damara, Susan Bachtiar, Chicco Jerikho, Oka Antara, Niken Anjani, Agla Artalidia, Umay Shahab, Muhammad Adhiyat, Sinyo, Nayla Denny Purnama, Alleyra Fakhira Kurniawan, dan Syaquila Afiffah Putri serta musisi Ardhito Pramono.

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) berhasil meraih penghargaan di Festival Film Internasional Shanghai ke-23. Film bergenre drama itu merupakan satu dari empat film Indonesia yang turut memeriahkan festival film internasional tahunan di kota terkaya di China itu.

Selain itu film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) kembali menorehkan prestasi gemilang. Dengan menganugerahi penghargaan

1. Indonesian Movie Actors Award untuk Pemeran Pendatang Baru
2. Terfavorit Indonesian Movie Actors Award untuk Pemeran Pria Pendukung Terbaik
3. Piala Maya untuk Tata Kamera Terpilih.

Kemudian juga Karya sineas Angga Dwimas Sasongko itu telah merangkul 2 juta penonton lebih. Pencapaian ini menempatkan film NKCTHI sebagai yang pertama tembus 2 juta pada tahun 2020.

Seperti yang terdapat pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini, penulis memilih 6 scene yang nantinya akan direpresentasikan peran ayah baik dari adegan atau dialog yang terdapat dalam film ini. Namun dilatar belakang ini peneliti hanya mendeskripsikan beberapa adegan yang terkait dengan rumusan masalah, diantaranya yaitu :

Dalam salah satu scene aurora (anak kedua) bercerita kepada ayahnya kalau dia mendapatkan catatan waktu tercepat dalam sesi latihan berenang, sedangkan awan (anak ketiga) butuh usaha lebih giat lagi untuk mendapatkan catatan waktu tercepat. Mendengar cerita dari aurora, ayah malah meminta aurora untuk

membantu adiknya latihan lebih giat tanpa memberikan pujian kepada aurora atau menyemangatnya.

Kemudian lanjut ke beberapa scene berikutnya, yakni terjadi sebuah perdebatan di pameran galeri antara ayah, Awan (anak ketiga) dan Aurora (anak kedua). Alhasil Ayah dan Awan disuruh pulang oleh Aurora, singkat cerita, semuanya sudah pulang kerumah setelah dari pameran, kemudian mereka dikumpulkan semua oleh ayahnya, di scene inilah klimaks dari permasalahan, terjadi perdebatan yang sengit sehingga rahasia besar yang disembunyikan ayahnya terbongkar di scene ini. Alhasil membuat anak-anaknya mengetahui bahwa Awan memiliki saudara kandung yang telah meninggal namun disembunyikan oleh ayahnya.

Film NKCTHI memainkan alur maju mundur, dimenit ini anak-anak sudah dewasa, namun di scene ini aurora flashback tentang kekecewaan ia terhadap ayahnya karena ia menganggap ayahnya lebih menyayangi Awan dibanding dirinya..

Berdasarkan lampiran pada scene shot pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini bahwasanya terdapat beberapa shot yang menunjukkan adanya kontradiksi terhadap definisi peran ayah yang baik, adapun definisi yang dimaksud ialah :

1. Sebagai teman (*Friend and Playmate*)

Karena sikap yang ditunjukkan oleh ayahnya seperti itu alhasil membuat anak-anaknya merasa tidak merasa dekat dengan ayahnya.

2. Penasehat (*Advocate*)

Sebagai sosok penasehat, ayah tidak menunjukkan kebijaksannya kepada anak-anaknya untuk menasehati hal-hal yang baik terutama kepada angkasa, karena angkasa selalu diminta untuk menjaga adik-adiknya terutama awan, namun jika terjadi sesuatu menimpa awan ayah akan memarahi angkasa walau apapun penyebab hal yang menimpa awan.

3. Pendidik dan sebagai teladan (*Teacher and Role Model*)

Sebagai sosok teladan, ayah tidak menunjukkan bahwa ia adalah sosok teladan yang baik, kepada anaknya, karena dari sikap yang ditunjukkan ayahnya memberikan respon yang tidak baik oleh anak-anaknya.

4. Pemberi perhatian (*Caregiver*)

Sosok ayah telah gagal menjadi ayah yang penyayang bagi semua anaknya, karena sikap yang ditunjukkan oleh ayah menunjukkan bahwa ia kecewa terhadap anaknya karena lebih menyayangi adiknya ketimbang dirinya.

Alasan saya memilih peran ayah yaitu ingin merepresentasikan peran ayah di dalam film tersebut. Peran ayah kepada anaknya dalam beberapa adegan yang memperlihatkan peran ayah yang otoriter, apatis dan overprotektif. Dari peran ayah tersebut menimbulkan kekecewaan dan konflik dengan anak-anaknya.

Tidak sedikit isu sosial masyarakat tentang peran ayah yang diangkat ke dalam pembuatan film, seperti halnya film “Dangal” yang di rilis pada tahun 2016 berdasarkan kisah nyata, di dalam film tersebut menceritakan peran seorang ayah yang otoriter dalam mendidik anaknya. Dari hal tersebut menandakan bahwa

peran seorang ayah merupakan realita yang dialami masyarakat dan kerap kali di proyeksikan kedalam sebuah film.

Dari uraian diatas, menurut peneliti ada hal – hal yang menarik yang dikemas dalam sebuah film. berbagai macam tanda atau kode – kode sosial dapat ditransmisikan menjadi sebuah makna. karena pada dasarnya film diproduksi berasal dari realitas – realitas sosial yang terjadi pada masyarakat. Pada film terdapat tanda – tanda yang ikonis yaitu tanda – tanda yang menggambarkan suatu makna. untuk itu pada penelitian ini, peneliti ingin mengungkap makna melalui tanda seperti yang telah dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure. penelitian ini nantinya akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi sikap kontradiksi/bertentangan dengan definisi peran ayah yang baik dalam film ini.
2. Terjadi kesalahan dalam komunikasi sehingga menimbulkan konflik

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam Penelitian ini adalah Representasi Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis dengan menggunakan semiotik Ferdinand de saussure tentang :

Representasi Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Representasi Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu komunikasi, khususnya komunikasi massa mengenai penggunaan semiotik Ferdinand de Saussure dalam sebuah film.
- 2) Dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian mengenai dunia perfilman, terutama yang berkaitan dengan peran ayah di kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk memberikan kesadaran pada seluruh ayah agar memahami cara asuh yang baik untuk anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner. Komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Tapi menurut Gerbner definisi komunikasi massa adalah :

("Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the broadly shared continuous flow of message in industrial societies")

Produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Elvinaro dan Erdiyana, 2004: 3-4)

Sedangkan menurut Rakhmat komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Dengan demikian komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya "satu arah" (*One way traffic*). Begitu pesan disebarkan oleh komunikator, tidak diketahui apakah pesan tersebut diterima, dimengerti, atau dilakukan oleh komunikan. Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok. perbedaanya terdapat

pada komponen-komponen yang terlibat didalamnya, dan proses berlangsungnya komunikasi tersebut.

Komunikasi massa memiliki karakteristik seperti komunikator yang terlembagakan, pesannya bersifat umum, komunikannya anonim dan heterogen, media massa menimbulkan keserempakan dimana mengutamakan isi ketimbang hubungan, komunikasi yang bersifat satu arah memiliki batasan terhadap indra sehingga umpan balik (*feedback*) mengalami ketertundaan (*delayed*) atau bahkan tidak langsung (*indirect*) (Jalaluddin Rahma, 2009: 189)

Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble (1986) dalam Karima (2015) mendefinisikan sesuatu yang disebut komunikasi massa dapat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern pula, antara lain surat kabar, majalah, televisi, film, ataupun gabungan di antara media tersebut.
- b. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling mengenal atau mengetahui satu sama lain. Anonimitas audience dalam komunikasi massa inilah yang membedakan pula dengan jenis komunikasi yang lain.
- c. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu diartikan milik publik.

- d. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi lembaga. Lembaga ini pun biasanya berorientasi pada keuntungan, bukan organisasi suka rela atau nirlaba.

Komunikasi massa juga dikontrol oleh gatekeeper (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebar atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa.

2. Film

a. Pengertian film

Media komunikasi adalah alat bantu yang digunakan dalam mengefektifkan transformasi dua arah, yaitu sebagai perantara dalam penyampaian pesan-pesan sosial. Sehingga media komunikasi massa adalah alat bantu yang digunakan untuk mengefektifkan penyampaian pesan pada masyarakat. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah, keduanya disebut sebagai media cetak serta media film. film sebagai media komunikasi massa adalah bioskop (Elvinaro dan Erdiyana, 2004: 3)

Film dapat didefinisikan sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau ditayangkan dengan

sistem proyeksi mekanik, elektronik dan atau lainnya. Film juga dapat digunakan sebagai media menjalin hubungan relasi sosial masyarakat (Seni, 1984: 3)

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas. harus diketahui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibaliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasari atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film tersebut dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke atas layar (Sobur, 2004: 126).

Selain itu film juga berperan sebagai pengalaman dan nilai. Film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran, melalui penglihatan dan pendengaran, film memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada penonton. Pengalaman tersebut yang kemudian memberi nuansa perasaan dan pikiran kepada penontonnya. selain itu juga film memiliki kekuatan untuk membentuk budaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan penerangan, pendidikan dan membentuk budaya dalam masyarakat, media film merupakan media yang memiliki pengaruh luar biasa dalam membentuk persepsi dibenak audiensnya.

Pada tahun 1888 Thomas Edison untuk pertama kalinya mengembangkan kamera citra bergerak. Ketika itu ia membuat film sepanjang 15 detik yang

merekam salah satu asistennya ketika sedang bersin. Sesudah itu, Lumiere bersaudara memberikan pertunjukan film sinematik kepada umum di sebuah kafe di Paris (Sobur, (2004: 69)

Pada titik ini film telah menjadi media bertutur manusia, sebuah alat komunikasi, menyampaikankisah. jika sebelumnya bercerita hanya dapat dilakukan dengan lisan dan tulisan, kini muncul satu medium lagi: dengan gambar bergerak, yang diceritakan adalah perihal kehidupan. disini lantas kita menyebut film sebagai representasi dunia nyata. Dibanding dengan media yang lain, film memiliki kemampuan untuk meniru kenyataan sedekat mungkin dengan realitas sehari-hari.

Pembuat film biasanya melakukan pengamatan terhadap masyarakat dan di rekonstruksi serta menuliskan skenario hingga film selesai dibuat. Meski demikian, realitas yang tampil dalam film bukanlah realitas sebenarnya. Film menjadi imitasi kehidupan nyata yang merupakan hasil seni, dimana didalamnya diwarnai dengan nilai estetis dan pesan-pesan tentang nilai yang terkemas rapi.

Dalam kajian semiotik, film adalah salah satu produk media massa yang menciptakan atau mendaur ulang tanda untuk tujuannya sendiri. Caranya adalah dengan mengetahui apa yang dimaksud atau di representasikan oleh sesuatu, bagaimana makna digambarkan, dan mengapa ia memiliki makna. Sebagai tampilan pada tingkat penanda, film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pada tingkat petanda, film merupakan cermin kehidupan metaforis. Jelas bahwa topik film menjadi sangat pokok dalam semiotik media karena didalam genre film terdapat sistem signifikasi yang di tanggapi orang-orang masa kini dan

melalui film mereka mencari rekreasi, inspirasi, dan wawasan pada tingkat interpan (Danesi, 2010: 134).

Marcel Danesi dalam buku Pengantar Memahami Semiotika Media, menuliskan tiga jenis atau kategori utama film, yaitu Film Fitur, Film Dokumenter, dan Film Animasi (Danesi, 2010: 134) Namun pada penelitian ini peneliti hanya akan terfokus pada film fitur. Film Fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi yang dibuat dalam tiga tahap.

Tahap produksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, cerita fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, maupun karya cetakan lainnya; bisa juga ditulis secara khusus untuk dibuat filmnya. tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario. Tahap terakhir, Post- Produksi (editing) ketika semua bagian film yang tidak sesuai dengan urutan cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu.

Film adalah salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan tanda dan simbol dalam produksinya, serta mengandung makna di dalamnya. tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi antara pembuatan film (sutradara) dengan penikmat film. Dalam produksi film pembuatan makna pada tanda dan simbol sangat erat kaitannya dengan pemberi pesan, apa dan bagaimana pesan itu disampaikan kepada si penerima pesan. sedangkan makna dianggap sebagai yang muncul sebelum transmisiyatersalurkan melalui film. Pesan suatu film dapat ditransmisikan tanpa masalah kepada penonton yang pasif (Hollows, 2010: 57)

3. Analisis Semiotika

Dengan semiotika, kita pasti berurusan dengan tanda. Semiotika, seperti kata Lechte (dalam Sobur, 2016: 16), adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelasnya lagi, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada *sign system* ‘sistem tanda’ Segers (dalam Sobur, 2016:16) . Secara etimologis istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain Eco dalam (Sobur, 2009: 95).

Istilah *Semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostic inferensial Sinha dalam Kurniawan (dalam Sobur, 2009: 95). “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai api. Tanda-tanda (*Signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi Little Jhon (dalam Sobur, 2016: 15). Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan.sesamanya. Banyak hal bias dikomunikasikan didunia ini. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*Meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda dalam (Sobur, 2016: 16). Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat

luas berurusan dengan symbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.

Semiotika sering diartikan sebagai sebuah ilmu signifikasi, dipelopori oleh dua orang, yakni ahli linguistik Swiss, Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan seorang pragmatis Amerika, Charles Sanders Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi (*semiology*).

Semiologi menurut Saussure, didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada dibelakangnya system perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Dimana ada tanda disana ada system Hidayat (dalam Vera, 2014: 3).

Sedangkan Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (*semiotics*). Bagi Peirce ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan pada segala macam tanda Berger (dalam Vera, 2014: 3). Dalam perkembangan selanjutnya, istilah (Peirce) lebih populer daripada istilah semiologi (Saussure).

Saussure mendefinisikan semiologi (semiotika) sebagai “sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat” dan, dengan demikian,

menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang segala bentuk tanda sebagai sarana komunikasi beserta proses terbentuknya tanda tersebut hingga mencapai pemaknaan oleh manusia.

a. Konsep Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure (dalam Sukyadi, Didi 2013; 3) merupakan ahli linguistik yang menjadi salah satu pendiri semiotika. Meskipun teori semiotika Saussure didasarkan pada bidang linguistik, dimana bahasa memang hanyalah satu dari sekian banyak sistem semiotika yang ada, namun bahasa punya keistimewaan karena tidak hanya merupakan sistem yang paling kompleks dan universal dari segala sistem ekspresi yang ada, tapi juga sebagai yang paling berkarakter. Linguistik, karenanya, menyediakan ‘*master-pattern for all branches of semiology*’. Kemudian Saussure juga menyebutkan: “Sekalipun hanyalah merupakan salah satu cabangnya, namun linguistik dapat berperan sebagai model untuk semiologi. Sebabnya terletak pada ciri arbitrer dan konvensional yang dimiliki tanda bahasa.

Sedikitnya ada 5 pandangan dari Saussure yang kemudian jadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss (filsuf strukturalis asal perancis), yaitu pandangan tentang:

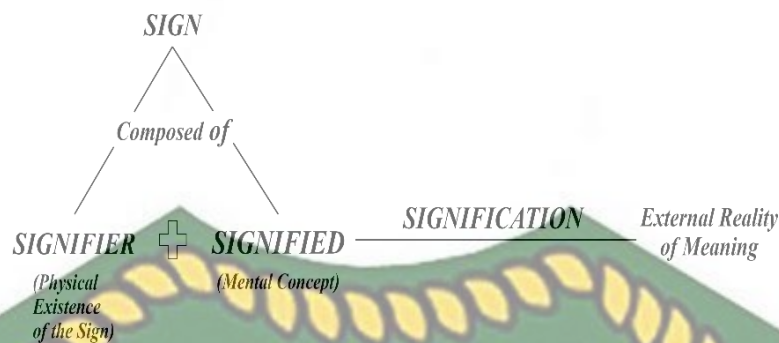
- 1) *signifier* (penanda) *signified* (petanda)
- 2) *form* (bentuk) dan *content* (isi)
- 3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan, ujaran)

- 4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik)
- 5) *syntagmatic* (sintagmatik) dan *associative* (paradigmatik).

Pertama, ada penanda dan (petanda). Dalam teori Saussure, bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian yakni penanda dan petanda. Saussure melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk (yang tercitra dalam kognisi seseorang) atau disebut penanda dan makna (yang dipahami oleh manusia pemakai tanda) atau disebut petanda .

Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep dan suatu citra suara, bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda, sedang konsepnya adalah petanda. Kedua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali. Karena keduanya hanya ada sebagai komponen tanda. Seperti kata Saussure bahwa penanda dan petanda merupakan satu kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas.

Hubungan antara penanda dan petanda dinamakan signifikasi. Dengan kata lain, signifikasi adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia. Lebih Jauh Saussure menggambarkan tanda yang terdiri atas penanda dan petanda sebagai berikut:



Gambar 2.2 Elemen-Elemen Makna Saussure

Berdasarkan gambar diatas, dinyatakan bahwa signification adalah usaha dalam mengidentifikasi hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) sehingga mengetahui fungsi tanda (*sign*) dalam memberi makna atas realitas eksternal. Hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang bersifat arbiter (manasuka), menyebabkan tanda (*sign*) sebagai produk kultural yang signification-nya, sebagai usaha untuk mencari makna realitas eksternal, hanya berdasarkan konvensi atau kesepakatan dari sesama pengguna kultur atau bahasa tertentu.

Kedua, ada *form* (bentuk, wadah) dan *content* (isi). Saussure membandingkan form dan content atau substansi itu dengan permainan catur. Dalam permainan catur, papan dan biji catur itu tidak terlalu penting. Yang penting adalah fungsinya yang dibatasi, aturan-aturan permainannya. Jadi, bahasa berisi sistem nilai, bukan koleksi unsur yang ditentukan oleh materi, tetapi sistem itu ditentukan oleh perbedaannya.

Untuk membedakan keduanya dalam hal kata-kata, Ahimsa-Putra memberi contoh. Misal kata ‘sinkronisasi’ dapat diucapkan secara berlainan oleh individu-individu yang berbeda, dan mungkin juga diberi makna yang berbeda. Walaupun demikian, kata tersebut tetaplah satu dan sama. Yang bervariasi, kata Saussure,

adalah “the phonic and psychological matter”, sedangkan wadahnya yaitu kata ‘sinkronisasi’ sebagai bagian dari sebuah sistem bahasa tetap sama.

Menurut Saussure, yang memberikan pada suatu kata distinctive form-nya, atau bentuk khasnya, tidak lain adalah diferensiasi sistematis yang ada antara setiap kata dengan kata-kata yang lain. Kata kalam, misalnya, dibedakan menurut suaranya dengan kata salam dan malam, namun secara konseptual kata tersebut dibedakan dengan buku, pena, kertas, tinta dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan yang memisahkan suatu kata dengan kata-kata yang lain terutama yang memisahkannya dengan kata-kata yang paling berdekatan (menurut suara maupun konsep) itulah yang memberikan identitas pada kata tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam kategori *form dan content*, pemaknaan tanda, salah satu identifikasinya dengan cara diferensiasi dengan tanda lain yang baik secara form maupun content-nya memiliki kemiripan.

Ketiga, ada *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik). Sinkronik adalah studi mengenai sistem bahasa pada kondisi tertentu dengan mengabaikan waktu. Sedangkan diakronik adalah studi mengenai evolusi bahasa dalam setiap waktu. Kajian sinkronik bahasa dalam pemahaman ini hanya mencoba untuk melihat sistem dan struktur dari bahasa pada satu waktu tertentu, misalnya meneliti mengapa frasa “wanita” memiliki konotasi yang berbeda dengan “perempuan”. Kajian diakronik bahasa sementara itu melihat bahasa dan makna sebagai suatu entitas yang terus berubah dan memiliki sejarah, misalnya meneliti mengenai perkembangan makna frasa “wanita” dari awal penggunaan kata tersebut hingga sekarang.

Saussure berpendapat bahwa penyelidikan sinkronis harus mendahului penyelidikan diakronis. Linguistik komparatif-historis harus membandingkan bahasa-bahasa sebagai sistem-sistem. Oleh sebab itu, sistem terlebih dahulu mesti dilukiskan tersendiri menurut prinsip sinkronis. Tak ada manfaatnya mempelajari evolusi atau perkembangan salah satu unsur bahasa, terlepas dari sistem-sistem di mana unsur itu berfungsi.

Keempat, ada *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan, ujaran). *Langue* adalah sistem dari bahasa dimana individu mengasimilasikan bahasa yang ia dengar. Sistem gramatikal yang lahir dari lingkungan sosial individu tersebut. Sementara itu *parole* adalah kombinasi darimana individu menggunakan kode dari sistem bahasa untuk mengekspresikan pemikirannya. Mekanisme sosial-psikologi yang membuatnya memperlihatkan kombinasi tersebut.

Saussure mengeksplorasi aturan dan konvensi yang mengatur bahasa ketimbang pemakaian dan ujaran secara spesifik yang dipakai individu dalam kehidupan sehari-hari. Saussure dan strukturalisme secara umum, lebih banyak menaruh perhatian kepada struktur bahasa daripada pemakaian sebenarnya. Apa yang disebut pendekatan strukturalisme dalam bahasa adalah pendekatan yang melihat hanya struktur atau sistem bahasa (sinkronik) dengan mengabaikan konteks waktu, perubahan, dan sejarahnya (diakronik).

Kelima, ada *syntagmatic* (sintagmatik) dan *associative* (paradigmatik). Mengenai sintagma dan paradigma ini akan dibahas terpisah menjadi poin tersendiri.

1) Paradigma dan Sintagma

Perhatian Saussure akan relasi tanda menghasilkan dua istilah yakni paradigma dan sintagma. Menurut Saussure, makna dihasilkan melalui proses seleksi dan kombinasi tanda di sepanjang poros (aksis) sintagmatis dan paradigmatis. Poros sintagmatis dibangun oleh kombinasi linear antar tanda yang membentuk kalimat. Poros paradigmatis mengacu kepada arena tanda (misalnya sinonim) yang darinya segala tanda yang ada diseleksi. Makna diakumulasikan di sepanjang poros sintagmatik, sementara seleksi dari arena paradigmatis mengubah makna pada poin tertentu dalam kalimat.

Paradigma adalah suatu kumpulan tanda yang kemudian akan diseleksi untuk dipilih salah satunya. Sehingga tanda dari level paradigma akan ada yang muncul dan ada yang tidak. Sementara sintagma adalah kombinasi tanda hasil pilihan dari suatu paradigma dengan tanda-tanda dari paradigma lainnya berdasarkan aturan tertentu yang muncul bersamaan, sehingga menghasilkan makna tertentu.



Gambar 2.3 Alur Sintagmatis dan Paradigmatis dalam sebuah Kalimat

Pada tabel tersebut terlihat bahwa pemilihan frasa-frasa tertentu dalam sebuah kalimat (paradigmatis) dapat mempengaruhi arti sintagmatis dalam kalimat

tersebut. Kalimat “teroris hari ini diserang” tentunya memiliki konotasi yang lebih negatif ketimbang kalimat “pejuang kebebasan hari ini dibebaskan.”

Film adalah produk kultural yang kaya akan tanda-tanda. Melalui konsep paradigma dan sintagma Saussure dalam semiotika, diharapkan dapat mengurai dan memahami makna yang terkandung dari tanda-tanda yang dimunculkan dalam film.

Setiap informasi yang disampaikan film pasti terkodekan melalui pilihan-pilihan tanda dari suatu paradigma. Di setiap tanda yang dipilih dalam level paradigma akan dianalisis sesuai dengan hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) Saussure. Pada film, paradigma ini bisa berupa teknik camera shot, camera angle, ekspresi objek, lighting, naskah, soundtrack, sound effect, dll. Misal, paradigma teknik camera shot, ada close up, medium shot, long shot, dll. Masing-masing dari teknik tersebut memiliki makna tersendiri, yang kemudian dipilih salah satunya untuk dikombinasikan dengan hasil pilihan tanda dari paradigma lainnya. Hasil kombinasi ini yang disebut sintagma. Dalam satu scene film, terdapat kombinasi antara unit-unit tanda dari paradigma seperti naskah, soundtrack, sound effect, camera shot, camera angle, ekspresi objek, lighting, dll, yang dari paduan tersebut akan diperoleh makna.

Semiotika sering digunakan dalam analisis teks (meskipun lebih dari sekedar analisis tekstual). Perlu dicatat bahwa sebuah ‘teks’, baik verbal maupun nonverbal bisa eksis dalam media apapun. Istilah teks biasanya mengacu pada pesan yang telah dibuat dalam beberapa cara (tulisan, rekaman audio dan video) sehingga secara fisik, antara pengirim dan penerima tidak terikat satu sama lain.

Teks adalah kumpulan tanda-tanda (seperti kata-kata, gambar, suara dan/atau gerakan) yang dikonstruksikan (dan diinterpretasikan) dengan mengacu pada konvensi yang terkait dengan genre dan media komunikasi tertentu Chandler (dalam Vera, 2014: 8).

Tradisi semiotika tidak pernah menganggap terdapatnya kegagalan pemaknaan, karena setiap 'pembaca' mempunyai pengalaman budaya yang relative berbeda, sehingga pemaknaan diserahkan kepada pembaca. Dengan demikian, istilah kegagalan komunikasi (*communication failure*) tidak pernah berlaku dalam tradisi ini karena setiap orang berhak memaknai teks dengan cara yang berbeda. Maka makna menjadi sebuah pengertian yang cair, tergantung pada *frame* budaya pembacanya Jhon Fiske (dalam Vera, 2014: 8).

Pembacaan teks media massa tidaklah sesederhana yang dibayangkan, wacana media sering memerlukan pemahaman yang mendalam, karena bahasa media banyak mengandung makna misterius, disinilah perlunya semiotika untuk membongkar makna-makna yang masih tersembunyi. Bidang kajian semiotika atau semiologi adalah mempelajari fungsi tanda dalam teks, yaitu bagaimana memahami system tanda yang ada dalam teks yang berperan membimbing pembacanya agar bisa menangkap pesan yang terkandung didalamnya. Dengan ungkapan lain, semiologi berperan untuk melakukan interogasi terhadap tanda-tanda yang dipasang oleh penulis agar pembaca bisa memasuki bilik-bilik makna yang tersimpan dalam sebuah teks.

Seorang pembaca, ibarat pemburu harta karun yang bermodakan peta, harus paham terhadap sandi dan tanda-tanda yang menunjukkan dimana “makna- makna” itu disimpan dan kemudian dengan bimbingan tanda-tanda baca itu, pintu makna dibuka Hidayat (dalam Vera, 2014: 9).

Ada beberapa pendekatan dalam analisis tekstual untuk kajian isi media dan komunikasi selain semiotika, yaitu analisis retorika, analisis wacana, dan analisis isi. Metode analisis isi (*content analysis*) menggunakan pendekatan kuantitatif dalam membongkar teks media, sedangkan metode semiotika bertujuan membongkar makna konotatif yang tersembunyi dalam teks media secara menyeluruh. Maka penelitian semiotika jarang menggunakan pendekatan kuantitatif Chandler (dalam Vera, 2014: 9), karena pemaknaan seseorang terhadap teks dipengaruhi banyak factor, seperti budaya, pengalaman, ideology, dan lain-lain sehingga susah untuk objektif. Selain itu, metodologi suatu penelitian tergantung pada objek dan data yang akan dianalisis. Metode semiotika menganalisis data auditif, teks, audiovisual. Data-data tersebut dapat berbentuk verbal maupun nonverbal, maka penelitian semiotika lebih sesuai dengan menggunakan pendekatan (metodologi) kualitatif.

Hal demikian senada dengan pandangan para ahli semiotika yang mengatakan pentingnya hubungan antara unsur satu dengan unsur lainnya dan juga menekankan pentingnya signifikansi pembaca yang melekat pada tanda-tanda dalam suatu teks. Bidang kajian semiotika focus pada system aturan sebuah “wacana” yang terdapat dalam teks-teks media, serta penekanannya dalam

membentuk sebuah makna Glasgow University Media Group (dalam Vera, 2014: 9).

Semiotika memiliki daya tarik tersendiri dalam sebuah penelitian, karena semiotika memiliki jangkauan yang cukup luas dalam wilayah kajian yang aplikatif, dan tersebar dalam beberapa disiplin ilmu. Semiotika dapat diterapkan pada bidang ilmu komunikasi, arsitektur, kedokteran, sastra dan budaya, biologi, seni dan desain, sosiologi, antropologi, linguistic, psikologi, dan lain-lain.

Dalam komunikasi massa misalnya, kajian semiotika dapat diaplikasikan pada film, televisi, iklan, lagu, foto jurnalistik, dan lain-lain. Inilah yang membuat semiotika menjadi sebuah ilmu yang unik dan menarik.

Kelemahan semiotika sebagai suatu metode tafsir tanda adalah sifatnya yang subjektif, karena pada dasarnya menafsirkan tanda adalah subjektivitas si penafsir, ini pula yang menjadikan semiotika diragukan keilmiahannya. Pandangan pandangan kelompok objektivi positifi meragukan semiotika sebagai sebuah metode dalam penelitian, baik secara epistemologis, ontologism, maupun aksiologisnya. Kelompok kritis maupun konstruktivis memiliki pandangan yang berbeda. Menurut kelompok ini, tanda yang tersebar dalam bentuk pesan-pesan dalam komunikasi massa misalnya dikemas dalam bungkus ideologi yang tersamar. Tanda sering dikemas dalam selimut bahasa yang dapat bermakna denotasi maupun konotasi.

Penelitian semiotika hendaklah memperhatikan beberapa hal agar keilmiahannya penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Walaupun dalam teori

semiotika makna bersifat *arbiter* (semena-mena), tetapi tetap harus mengacu pada aksiologis metode semiotika yang digunakan.

Peneliti hendaklah menghindari subjektivitas pribadi, terutama jika menyangkut ideology tertentu. Biasanya seorang peneliti dari awal sudah membawa subjektivitasnya, misalnya peneliti yang memiliki ideology feminis, dia dari awal sudah membawa kefeminisme-nya dalam menafsirkan pesan-pesan. Kadang interpretasi yang muncul sedikit dipaksakan atau dipas-paskan agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Kasus-kasus inilah yang menjadi perdebatan diantara ahli semiotika itu sendiri, yang kemudian memunculkan beberapa aliran semiotika, seperti aliran strukturalisme, pragmatism, post modernism, yang semuanya memiliki asumsi dasar masing-masing. Jadi subjektivitas yang dimaksud dalam metode interpretative bukanlah subjektif yang tanpa dasar epistemologis, ontologis, aksiologis, dan metodologis.

Semiotika dapat menjadi sebuah metode alternative pembacaan teks, terutama dalam ranah kajian ilmu komunikasi. Semiotika mungkin berkembang dengan semakin banyaknya penelitian yang menggunakan metode ini, dan mungkin pula teori semiotika mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan disiplin ilmu yang lain.

4. Representasi

Representasi merupakan istilah dari bahasa inggris yaitu *Representation* yang artinya perwakilan, penggambaran atau gambaran. Representasi secara sederhana dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam suatu kehidupan yang digambarkan melalui media (Vera, 2014:96).

Menurut Chris Barker representasi merupakan sebuah konstruksi sosial yang mengharuskan seseorang mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara yang dihasilkan oleh makna pada beragam konteks. Representasi dan makna budaya mempunyai materialitas tertentu. Mereka ada dan melekat pada prasasti, objek, bunyi, buku, majalah serta program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial tertentu Barker (dalam Vera, 2014:97).

Yasraf Amir Piliang (dalam Vera, 2014:97) menjelaskan, representasi pada dasarnya adalah sesuatu yang hadir, namun menunjukkan sesuatu di luar dirinya yang dia coba hadirkan. Representasi tidak menunjuk kepada dirinya sendiri, namun kepada orang lain. Representasi pada dasarnya merujuk kepada konstruksi dari semua bentuk media terlebih lagi pada media massa serta segala aspek realitas dan kenyataan seperti masyarakat, objek, peristiwa hingga identitas budaya.

Dari definisinya, representasi bisa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dari bentuk gambar bergerak atau film. Representasi tidak hanya melibatkan bagaimana identitas budaya disajikan atau di konstruksikan didalam sebuah teks, akan tetapi juga dikonstruksikan didalam sebuah proses produksi dan persepsi oleh masyarakat yang mengkonsumsi nilai budaya yang di representasikan.

Secara literal kata “representasi” bermakna menafsirkan kembali atas sesuatu yang terjadi sebelumnya, memediasi dan memainkannya kembali. Konsep ini sering digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teks dan media dengan

realitas karena representasi merupakan salah satu praktik penting dalam pembentukan makna.

Representasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu representasi sebagai proses sosial dan sebagai produk dari proses sosial. Representasi juga merupakan produk dalam pembuatan tanda yang mengacu pada sebuah makna.

Stuart Hall (dalam Wibowo, 2011:122) mengatakan, ada dua level proses representasi, yaitu :

- a. Representasi mental, yaitu sesuatu yang ada di kepala setiap individu (peta konseptual). Dalam proses ini, representasi mental masih berbentuk abstrak.
- b. Bahasa, disini bahasa sangat berperan penting dalam mengkonstruksi makna. Proses abstrak yang ada dalam kepala kita harus melalui proses menerjemahkan dalam bentuk “bahasa” yang lazim agar dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dan simbol-simbol tertentu.

Representasi saling berkaitan dengan tanda dan merupakan kegunaan dari tanda. Hal ini sama dengan pernyataan Marcel Denesi, yang mengatakan representasi merupakan penggunaan dari tanda yang meliputi gambar, bunyi, dan lain-lain, yang berfungsi untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang dapat dilihat, diindra, dibayangkan serta dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Denesi, 2010:20).

Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah. Jadi representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses setatis tetapi merupakan proses dinamis yang

terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda, yaitu manusia yang juga terus bergerak dan berubah.

5. Pengertian Ayah

E.H Tambunan menjelaskan bahwa Ayah adalah orang tua laki-laki seorang anak. dalam hubungannya dengan anak, Sebutan "ayah" ditujukan pada ayah kandung (ayah secara biologis) atau ayah angkat. panggilan "ayah" juga dapat diberikan kepada seseorang yang secara *defacto* bertanggung jawab memelihara seorang anak meskipun antarakeduanya tidak ada hubungan darah. Ayah merupakan gelar yang diberikan kepada seorang pria apabila pria itu telah memiliki anak, terlepas apakah anak itu anak kandung atau anak angkat. kata ayah disebut juga bapak atau *father* dalam bahasa Inggris yang mengandung banyak pengertian.

Dalam hubungan kekerabatan kata ayah memberikan pengertian sebagai kepala keluarga yang diharapkan membawa kesejahteraan bagi keluarganya. Masyarakat pada umumnya menuntut peran tanggung jawab yang lebih besar dari seorang ayah. Bukan saja seorang ayah dituntut supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, tetapi lebih dari pada itu, yakni tanggung jawab untuk dapat mewariskan keturunan manusia yang lebih baik (Tambunan, 1985: 29)

a. Mengetahui Konsep Fathering (Peran Ayah) Dalam Keluarga

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu sebagai anggota masyarakat (Poerwandari, 1998: 667)

Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan kehidupannya. Hal itu sekaligus mengartikan bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peran adalah ia mengatur perilaku seseorang, oleh karena itu peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Interaksi antar individu dalam masyarakat dipahami sebagai suatu tata hubungan yang tidak melihat kepada siapa-siapa anggota yang terlibat didalam hubungan itu melainkan pada pengaruh-pengaruh yang dipancarkan atau dijalankan oleh masing-masing individu dan dengan siapa seseorang berinteraksi. Peran adalah tata hubungan antara dua hal yang tergantung dari apa yang disumbangkan, artinya apa yang dilakukan seseorang untuk menimbulkan atau memelihara tata hubungan tersebut (Christianawati, 2008: 106)

Tanggung jawab seorang ayah merupakan satu pokok bahasan yang sangat penting dalam kehidupan. Tantangan untuk mewariskan generasi yang lebih baik harus mendapat tanggapan yang sungguh-sungguh akan kemana dan bagaimana generasi tersebut dikemudian hari, masa depannya juga ditentukan dengan bagaimana pembinaan para ayah sekarang terhadap anak-anaknya terutama tanggung jawab. Tanggung jawab seorang ayah harus lebih banyak diberikan mengingat lebih hebatnya tantangan yang akan dihadapi anak-anak masa kini.

Peran ayah adalah tugas dan kewajiban ayah di dalam sebuah keluarga yang berpengaruh kepada anggota keluarga yang lain khususnya istri dan anak.

Seorang ayah sebagai kepala menjadi sosok yang berwibawa serta dapat menjadi contoh bagi keluarganya. berbeda dengan ibu yang lebih cenderung pada perawatan sang anak, sedangkan ayah bertugas untuk mengenalkan dunia luar atau kehidupan bermasyarakat.

b. Konsep Fathering Ala Barat

Pemahaman bersama mengenai peran seorang ayah secara umum adalah sama, dimana merupakan seorang kepala keluarga yang bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga mulai dari segi ekonomi, pendidikan, sosial dsb. bila kita membahas kesejahteraan dari segi ekonomi, seorang ayah identik dengan sebutan seorang pencari nafkah utama. Akan tetapi seiring perkembangan zaman tentu pola pikir seperti ini mulai bergeser. Seorang ibu dapat ikut serta menjadi seorang pencari nafkah. yang pada awalnya hanya seorang ibu yang memegang penuh tanggung jawab dalam pengasuhan anak, saat ini seorang ayah bisa ikut serta dalam melakukan pengasuhan anaknya.

Pola asuh yang dilakukan ayah terhadap anak – anaknya tentu berbeda dari berbagai macam aspek. entah itu wilayah yang sarat akan kebudayaan, adat istiadat, perkembangan zaman, ekonomi, sosial, psikologis sang ayah dan sebagainya. di negara adi kuasa amerika, pada saat penjajahan amerika, ayah bertanggung jawab dalam pendidikan moral. akan tetapi dengan adanya revolusi industri pada saat itu, peran ayah mulai berfokus pada peran pencari nafkah. menjelang tahun 1970, minat ayah sebagai orang tua aktif dan penyayang mulai muncul. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mendisiplinkan dan mengontrol anak-anak yang lebih tua

dan mencari bagi keluarga, ayah juga melibatkan diri secara aktif dalam pengasuhan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh macdonald bahwa seorang anak yang memiliki waktu kebersamaan yang banyak dengan ayahnya, akan memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman – temannya, bagus dalam nilai pelajaran, serta memiliki masa depan atau kehidupan dewasa yang baik. selain itu juga seorang ayah memerankan peran penting dalam mengembangkan perkembangan motorik anak, mereka akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap dunia sekitarnya, dan juga mengembangkan skill pemecahan masalah yang terjadi.

Seorang anak yang tumbuh dengan kekurangan kasih sayang ataupun perhatian dari seorang ayah maka ketika ia dewasa kemungkinan untuk melakukan hal-hal yang negatif atau mengarah pada kasus kriminal sangat mungkin dilakukan. Sebuah riset yang dilakukan di sebuah penjara georgia yang berada di texas, amerika serikat, 85% pemuda yang berada di penjara adalah mereka yang hidup atau tumbuh tanpa adanya seorang ayah.

Richard C. Halverson (2002) Mengemukakan 3 Tugas Penting Seorang Ayah Adalah:

- a. Mengenalkan Pada Tuhan Serta Memberi Pendidikan Agama
- b. Berperan Sebagai Seorang Pemimpin Dalam Keluarga
- c. Seorang Ayah Haruslah Mengedepankan Kedisiplinan Dalam Lingkup Keluarga.

Menurut Hart (dalam Yuniardi, 2009: 29) aspek-aspek peran ayah adalah sebagai berikut:

a. Pemberi nafkah (*Economic Provider*)

Ayah memenuhi kebutuhan finansial anak untuk biaya sekolah, membeli peralatan belajar, dan perlengkapannya sehingga anak merasa aman mengikuti pelajaran, dan dapat belajar dengan lancar dirumah.

b. Sebagai teman (*Friend and Playmate*)

Melalui permainan, ayah dapat bergurau/humor yang sehat, dapat menjalin hubungan yang baik sehingga masalah, kesulitan dan stress dapat dikeluarkan pada akhirnya tidak mengganggu belajar dan perkembangannya.

c. Sebagai Pengawas (*Monitor and Disciplinarian*)

Ayah mengawasi perilaku anak, begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan bisa segera di deteksi sehingga disiplin perilaku anak bisa segera ditegakkan.

d. Pemberi perlindungan (*Protector*)

Ayah mengontrol dan mengorganisasikan lingkungan anak sehingga anak terbebas dari kesulitan resiko/bahaya selagi ayah/ibu tidak bersamanya.

e. Penasehat (*Advocate*)

Ayah siap membantu, mendampingi dan membela anak jika ada kesulitan/masalah, dengan demikian anak merasa aman, tidak sendiri, dan ada tempat berkonsultasi.

- f. Pendidik dan sebagai teladan (*Teacher and Role Model*)

Ayah bertanggung jawab mengajari tentang apa saja yang diperlukan anak untuk kehidupan mendatang dalam berbagai kehidupan melalui latihan dan teladan yang baik sehingga berpengaruh positif bagi anak.

- g. Pemberi perhatian (*Caregiver*)

Ayah dapat memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk sehingga membuat anak merasa nyaman dan penuh kehangatan.

- h. Pembimbing (*Problem Solver*)

Ayah membantu anak-anaknya memecahkan masalah-masalah serta kesulitan-kesulitan yang dialami anak disekolah dan pembuat keputusan dalam belajar/sekolah, menyangkut langkah-langkah apa saja yang ditempuh anak dalam belajar, mengeceknya, dan menanyakan nilai yang diperoleh di sekolah.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, perlu diketahui definisi operasional dari setiap variabel untuk menghindari ketidakjelasan arti dari variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dari variabel tersebut dinyatakan sebagai berikut:

1. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan lain sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda

tertulis, lisan, atau gambar) tersebut itulah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu.

2. Ayah adalah orang tua laki-laki seorang anak. dalam hubungannya dengan anak, Sebutan "ayah" ditujukan pada ayah kandung (ayah secara biologis) atau ayah angkat. panggilan "ayah" juga dapat diberikan kepada seseorang yang secara *defacto* bertanggung jawab memelihara seorang anak meskipun antarakeduanya tidak ada hubungan darah.
3. peran ayah adalah tugas dan kewajiban ayah di dalam sebuah keluarga yang berpengaruh kepada anggota keluarga yang lain khususnya istri dan anak.
4. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda .studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya hubungan dengan tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakan Rachmad Kriyanto (2006: 265) Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model semiotika Ferdinand De Saussure.

C. Penelitian Terdahulu yang relevan

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu yang relevan

NO	NAMA PENELITI	JUDUL/TAHUN	PENDEKATAN	HASIL PENELITIAN
1	Muhammad Naufal Tamam Fadhlurrahman, M.E Fuady	Representasi peran ayah dalam film nanti kita cerita tentang hari ini	Kualitatif Analisis Semiotika "John Fiske"	bahwa pada level realitas terlihat dalam bentuk perilaku pemeran Ayah yang memberikan keputusan kepada anak-anak kandung, cara berbicara, cara melarang dan makna komunikasi keluarga yang memang peranya paling dominan. Pada level representasi dalam bentuk kode kamera dan kode dialog yang meliputi, Three Shot, Two Shot, Eye Level, dan,

				<p>Close Up dan dialog yang digunakan oleh seorang Ayah kepada keluarganya yang memang dinyatakan sebagai expert communicator Pada level ideologi terlihat adanya Ideologi yang muncul dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini terdapat sifat-sifat ayah sebagai seorang protector dan pratiarti terutara dalam pengambilan keputusan berdasarkan komunikasi yang digunakanya.</p>
2	Gilpin Leonard	Representasi peran ayah dalam film nanti kita cerita tentang hari ini	Kualitatif Deskriptif Semiotika "Roland Bartes"	peneliti menemukan bahwa tokoh dan adegan dalam film "NKCTHI" merepresentasikan keluarga disfungsional.
3	Badiatul Mardiyah	Pesan Dakwah dalam Film Insya Allah SAH	Kualitatif Analisis Semiotika "Charles Sanders Peirce"	Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesimpulan yang mengandung pesan dakwah, di antaranya keutamaan doa ketika dalam kesulitan, keutamaan istighfar, saling tolong menolong dan mengingatkan kepada sesama, sedekah kepada fakir miskin, anak yatim dan orang yang membutuhkan, bertaubat dari kesalahan yang diperbuat, serta menutup aurat.
4	Tigy Ambar Silvanari	Representasi Karakter Ayah pada Film NKCTHI (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini)	Kualitatif Analisis Semiotika "Charles Sanders Peirce"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter ayah dalam film ini masih direpresentasikan sebagai sosok yang dominan melalui perannya sebagai pelindung sehingga dapat dikaitkan dengan praktik budaya patriarki yang masih berlaku

				di Indonesia khususnya di Indonesia. lingkup keluarga.
5	Emri Noval	Representasi Peran Ayah Pada Vito Corleone dalam Film The GodFather	Kualitatif Analisis Semiotika "Charles Sanders Peirce"	penelitian ini menunjukkan bahwa film ini ingin menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa selain dari film yang bergenre action kriminal, tetapi menghadirkan sesuatu yang positif kepada publik, dengan cara menambahkan unsur peran ayah yang penuh dengan kasih sayang terhadap keluarganya

Persamaan :

kajian penelitian terdahulu yang menjadi acuan saya dalam melakukan penelitian yakni banyak membahas tentang Representasi Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). Tentunya pembahasan sedikit memiliki kesamaan hanya saja dibahas dengan teori yang berbeda.

Perbedaan :

Dari judul memang memiliki kesamaan, akan tetapi pada penelitian ini penelitian menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure, dengan berdasarkan 2 aspek, yakni Penanda dan petanda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek peneliti secara *holistic* (utuh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang lama, serta dengan memanfaatkan untuk keperluan penelitian menilai dari segi prosesnya (Moleong, 2007: 6)

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Representasi Peran Ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). Adapun nama pemeran ayahnya ialah Oka Antara (Ayah saat masih muda) dan Donny Damara (Ayah pada masa tua)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Karena penelitian ini bersifat semiotika maka penelitian tidak terjun langsung kelapangan seperti penelitian lapangan lainnya. Penelitian ini

dilakukan dengan proses pengamatan dan penulis langsung menganalisis Representasi Peran Ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). Namun ada proses wawancara dengan informan, yaitu dosen psikologi. Untuk lokasi wawancara menyesuaikan keinginan informan.

2. Waktu Penelitian

Rentang Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini berkisar 1 tahun lebih yakni dimulai dari Januari 2020 hingga maret 2021 dengan subjek penelitian adalah film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif dari sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Semua data ini merupakan data mentah yang akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Data keseluruhan film adalah data primer dan juga hasil wawancara nantinya dengan dosen psikologi merupakan data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder diharapkan dapat membantu mengungkap data yang diharapkan. Peneliti harus berhati-hati dalam menggunakan data sekunder, Karena dapat saja data tersebut tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

Sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data premier seperti, buku-buku, internet, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini agar peneliti dapat melihat tanda-tanda yang dapat diteliti menggunakan analisis semiotika.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada responden dengan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka di antara peneliti dengan responden dan bisa juga melalui telepon. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara ini adalah dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada dosen psikologi sebagai narasumber . Adapun alasan memilih dosen psikologi ialah karena saya ingin mengetahui makna peran ayah dari adegan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI), tentunya saya memilih narasumber yang memiliki kapasitas dalam bidang ilmu psikologi, dengan pemahaman saya tersebut, saya memutuskan untuk memilih dosen psikologi. Tentunya dengan harapan, dosen psikologi mampu memaparkan

makna dari gambar yang berupa adegan peran ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen *private*. dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV dan lainnya. Dokumen privat misalnya : memo, Surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu dan lainnya. ada juga dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. dokumen yang berupa karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Untuk itu, peneliti akan melampirkan gambar hasil screenshot adegan terkait peran ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, maka untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam peneliti ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber

adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber, yang terpenting adalah mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Penulis bisa menggunakan pengamatan berperan serta, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memakai triangulasi sumber, karena didalam Triangulasi Sumber peneliti akan mendapatkan data melalui wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan pengamatan langsung melalui dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, serta gambar atau foto.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memusatkan pada penelitain kualitatif dengan menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand De Saussure yang berdasarkan pada Petanda dan Penanda Dengan menggunakan model dari Ferdinand De Saussure maka nantinya dapat dilihat bagaimana peneliti mendiskripsikan Peran Ayah dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTH

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

a. Sejarah Visinema Pictures

Gambar 4.1: Visinema Picture logo



Sumber : [indonesianfilm center](http://indonesianfilmcenter.com)

Visinema Pictures adalah rumah produksi film di Indonesia yang didirikan Angga Dwimas Sasongko pada 2008. Visinema adalah rumah produksi film di Indonesia yang dibangun berdasarkan visi besar dari individu muda, dengan ide-ide progresif untuk mendorong perubahan yang paling relevan dari masa ke masa.

Sejak awal berdirinya Visinema Picture pada tahun 2008 hingga sekarang, tercatat sudah 25 film yang di produksi oleh rumah produksi film Indonesia ini. Dari 50 film yang di produksi, tidak sedikit filmnya juga mendapatkan berbagai penghargaan, mulai dari penghargaan Festival Film Indonesia hingga penghargaan Festival film yang ada di luar negeri

b. Profil Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

Gambar 4.2: Poster film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (NKCTHI)



Sumber : IMDB

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) merupakan film adaptasi buku dengan judul sama karya Marchella FP. Buku NKCTHI versi aslinya berisi pesan-pesan pendek. Buku tersebut berisi kumpulan tulisan yang mencerminkan pengalaman pribadi seseorang yang sederhana, tetapi unik dan memikat. Pesan dalam buku itu diracik hingga menjadi cerita utuh mengenai kisah sebuah keluarga yang menyimpan rahasia.

3. Pemain dan Tim Produksi Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

Tabel 4.1
Tabel Cast Film NKCTHI

Aktor	Pemeran
Rio Dewanto	Angkasa
Sheila Dara Aisha	Aurora
Rachel Amanda	Awan
Sinyo Riza	Angkasa Muda (13 th)
Nayla D. Purnama	Aurora Muda (10 th)
Alleyra Fakhira	Awan Muda (6 th)
M. Adhiyat	Angkasa Kecil (7 th)
Syaqila Afiffah Putri	Aurora Kecil (4 th)

Donny Damara	Narendra
Susan Bachtiar	Ajeng
Oka Antara	Narendra Muda
Niken Anjani	Ajeng Muda
Agla Artalidia	Lika
Ardhito Pramono	Kale
Sivia Azizah	Revina/ Teman Awan
Umay Shihab	Uya/ Teman Awan
Chicco Jerikho	Anton Irianto/ Bos Awan
Arswendi Nasution	Dr. Bambang
Ruth Marini	Ina/ Manager Awan
Dayu Wijanto	Nurse
Khiva Iskak	Swimming Trainer
Joe Project P.	Rifai
Farishad I. Latjuba	Ator
Tegar Satrya	Jovan
Gary M. Iskak	Mekanik

Tabel 4.2
Tabel Tim Produksi Film NKCTHI

Departemen Produksi	
Jabatan	Nama
Produser	Anggia Kharisma
Co- Executive Producer	Nikita Rosalini
Associate Producer	Novia Puspa Sari
Executive Produser	Winston Utomo William Utomo Angga Dwimas Sasongko Michael Y. Chow Ang_gia Kharisma
Line Producer	Rena Tambolon

Departemen Penyutradaraan	
Sutradara	Angga Dwi Sasongko
Penata skrip	Jenny Jusuf Mohammad Irfan Ramly Melarissa Sjarief
Cerita	Marcella F.P
Casting Director	Widya Fajriah
Departemen Kamera	
Penata kamera	Yadi Sugandi
Asisten penata kamera	Riri Pohan dan Indra Pame
Departemen Artistik	
Penata artistik	Adrianto Sinaga dan Rizki Amo Mufidz
Penata busana	Marcello Hizky
Penata rias	Chassey Julian
Departemen Suara dan Musik	
Penata musik	Ofel Obaja Setiawan
Penata suara	Satrio Bidiono
Perekam suara	Djoko Setiadi
Lagu tema	Isyana Sarasvati, Hindia, Ardhito Pramono, Kunto Aji, ARAH, Chiki Fawzi, dan Sisir Tanah
Departemen Penyuntingan	
Penata gambar	Hendra Adhi Susanto
Penata Efek Visual	Satrio Aji Ariwijaya dan Rahmad Pradana
Visual Effects Supervisor	Keliek Wicaksono

c. Profil Sutradara Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

Gambar 4.3: Angga Dwi Sasongko



Sumber: IDN TIMES

Angga Dwimas Sasongko (lahir di Jakarta, Indonesia, 11 Januari 1985; umur 36 tahun) adalah sutradara Indonesia. Ia menyutradarai sekaligus memproduseri film pertamanya, yakni Foto Kotak dan Jendela, pada tahun 2006. Film Hari Untuk Amanda mendapatkan 8 nominasi di Piala Citra pada tahun 2010, termasuk Sutradara Terbaik. Selain membuat film layar lebar, ia juga telah menyutradarai puluhan video klip musik dan iklan komersial dari berbagai merek serta berkeliling Indonesia untuk mengerjakan film dokumenter. Selain berprofesi sebagai sutradara film serta pendiri dan Pejabat Eksekutif Tertinggi (CEO) dari Visinema Pictures. Ia juga dikenal sebagai co-founder dari perusahaan furnitur dan interior dengan label *Trystliving*, dan juga CEO dari Woodchef Indonesia yang memayungi label *Woodchef*. Pada dua label tersebut, ia juga bertindak sebagai product designer (desainer produk). Selain itu, Angga bergabung di Archiss, sebuah firma konsultan strategis, sebagai Creative Communication Partner.

6. Hasil Penelitian

Dalam tahap ini, penulis akan memaparkan data yang ditemukan untuk dianalisis. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis semiotika Ferdinand De Saussure tentang “Representasi Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Dalam tahap ini penulis menggunakan model penelitian Ferdinand De Saussure yang membagi menjadi penanda dan petanda sebagai berikut:

1. Sebagai Penasehat

Gambar 4.4: Scene dialog Aurora dan Pak Narendra



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Dalam scene ini aurora (anak kedua) bercerita kepada ayahnya kalau dia mendapatkan catatan waktu tercepat dalam sesi latihan berenang, sedangkan awan (anak ketiga) butuh usaha lebih giat lagi untuk mendapatkan catatan waktu tercepat. Mendengar cerita dari aurora, ayah menyuruh aurora untuk membantu adiknya untuk latihan lebih giat lagi tanpa memberikan pujian kepada aurora atau menyemangatnya.

b. Petanda

Aurora mencoba untuk mendapatkan perhatian dari sang ayah dengan menceritakan prestasi dia pada sesi latihan renang. Namun respon yang ditunjukkan oleh pak Narendra ialah menasehati Aurora untuk melatih Adiknya agar bisa memenangkan kompetisi renang bersama-sama. Selain itu pak Narendra sembari menasehati Aurora ia juga merangkul Awan kemudian mencium kening Awan untuk memberikan semangat pada Awan, pada scene ini terlihat ekspresi Aurora tampak sedih dan kecewa dengan sikap pak Narendra.

Seorang ayah yang seharusnya berlaku adil dan bijak pada keluarganya, di scene terlihat apatis seakan-akan mengabaikan perasaan Aurora

Dari keterangan Gambar Diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah sebagai penasihat, terlihat dari sikap dan cara bicara pada saat berbicara kepada Aurora. Reaksi yang ditunjukkan oleh pak Narendra setelah mendengar cerita Aurora sungguh diluar ekspektasi Aurora, karena yang ia harapkan ialah pujian dari sang ayah, namun yang ia terima adalah nasehat sekaligus tindakan pak Narendra yang merangkul serta mencium kening Awan dihadapan Aurora. Sebenarnya Karena pak Narendra paham tentang bentuk kasih sayang, terlihat ia memberikan semangat serta kecupan pada Awan yang merupakan itu bentuk kasih sayang pak Narendra.

2. Sebagai Penasehat

Gambar 4.5: Scene Pak Narendra menasehati Angkasa



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Pak Narendra tiba di rumah sakit dan melihat kondisi Awan, setelah tahu kondisi Awan, kemudian pak Narendra menghampiri Angkasa kemudian memegang leher dan menasehati Angkasa untuk menjaga adik-adiknya dengan baik.

b. Petanda

Kecelakaan terjadi dikarenakan Awan yang tiba-tiba menyeberang jalan tanpa memberi tahu saudaranya untuk membantu menyeberangi sehingga terjadinya kecelakaan. Berdasarkan kronologis kecelakaan seharusnya pak Narendra tidak semestinya bersikap seolah-olah menyalahkan Angkasa, karena sikap pak Narendra tersebut, Angkasa merasa tertekan dan sedih atas sikap pak Narendra. Apalagi pada saat itu Angkasa masih anak-anak, dikhawatirkan mempengaruhi mental Angkasa.

Dari Keterangan Gambar diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah sebagai penasehat, terlihat dari sikap dan cara bicara pak Narendra yang menunjukkan seperti memberikan nasehat. Sikap yang ditunjukkan pak Narendra dinilai tidak bijaksana. Tidak semestinya seorang ayah memberikan nasehat seperti mengintervensi apalagi Angkasa baru mau tumbuh remaja. Seorang anak remaja perasaannya masih labil, ditakutkan sikap pak Narendra tersebut mempengaruhi tingkah laku anak.

3. Sebagai Penasehat

Gambar 4.6: Scene pertengkaran Antara pak Narendra, Angkasa, Aurora, Awan



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Setelah kejadian di pameran galeri, semuanya pulang ke rumah, kemudian mereka dikumpulkan semua oleh ayahnya diruang tamu, di scene inilah klimaks dari konflik, terjadi perdebatan yang sengit sehingga rahasia besar yang disembunyikan ayahnya terbongkar di scene ini. Alhasil membuat

anak-anaknya mengetahui bahwa Awan memiliki saudara kandung yang telah meninggal namun disembunyikan oleh ayahnya.

b. Petanda

Pada scene ini klimak dari konflik terjadi, perasaan emosional campur aduk, antara sedih, marah, bingung, kecewa semuanya tampak discene ini. Rahasia besar yang disembunyikan ayahnya serta yang menyebabkan ketidakharmonisan keluarga ini pun terbongkar. Setelah mengetahui sontak saja anak-anaknya terkejut dan kecewa sama ayahnya. Sehingga hubungan antara pak Narendra dan anak-anaknya tidak baik-baik saja. Angkasa dan Awan memilih untuk pergi dari rumah dan Aurora tetap tinggal dirumah namun ia tidak mau berinteraksi dengan ayahnya.

Dalam scene ini terlihat ayah sebagai Penasehat. penyebab terjadinya konflik ialah dari sikap pak Narendra yang menegur anak-anaknya seolah-olah mengintervensi dan menyalah-nyalahkan anak-anaknya, mendengar hal tersebut Angkasa tidak terima. Menurut ia penyebab terjadinya semua ini adalah karena salah pak Narendra dari awal, ia seolah-lah sayang sama anaknya namun kenyataannya tidak begitu, Angkasa yang selalu disalah-salahkan, Aurora yang seperti tidak dianggap dan Awan yang selalu diperhatikan.

4. Sebagai Penasehat

Gambar 4.7: Scene pertengkaran pak Narendra menasehati Angkasa



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Pak Narendra tiba di rumah sakit dan melihat kondisi Awan, setelah tahu kondisi Awan, kemudian pak Narendra menghampiri Angkasa kemudian menyudutkan Angkasa ke dinding dengan tangan bertumpu pada dinding dan menasehati Angkasa untuk menjaga adik-adiknya dengan baik.

b. Petanda

Kecelakaan terjadi dikarenakan Awan yang tiba-tiba menyeberang jalan tanpa memberi tahu saudaranya untuk membantu menyeberangi sehingga terjadinya kecelakaan. Berdasarkan kronologis kecelakaan seharusnya pak Narendra tidak semestinya bersikap menyalahkan Angkasa, karena tindakan pak Narendra tersebut, Angkasa merasa ayahnya berlebihan pada akhirnya terjadi perdebatan.

Dari Keterangan Gambar diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah sebagai penasehat, terlihat dari sikap dan cara bicara pak Narendra yang

menunjukkan seperti memberikan nasehat. Sikap yang ditunjukkan pak Narendra dinilai tidak bijaksana. Tidak semestinya seorang ayah memberikan nasehat seperti mengintervensi.

5. Sebagai Penasihat

Gambar 4.8: Scene pak Narendra menasehati Angkasa



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Angkasa ingin membela Awan yang didorong oleh Rio (teman sekolah Awan). Angkasa memukul Rio hingga luka sehingga keluarganya dapat teguran dari orang tua Rio dan guru sekolahnya. Mengetahui kejadian tersebut membuat pak Narendra marah kepada Angkasa sehingga ia dimarahi untuk tidak mengulangi hal tersebut. Merasa tindakan yang ia lakukan benar, Angkasa melawan perkataan pak Narendra dengan mengatakan “ayah juga kan yang menyuruh Angkasa untuk menjaga adik-adik”

b. Petanda

Pak Narendra mencoba untuk menegur Angkasa bahwa tindakan yang ia lakukan salah, namun Angkasa yang merasa tindakan yang ia lakukan merupakan bentuk pembelaan terhadap adik-adiknya. Ia merasa tindakan Rio yang mendorong Awan itu salah, ia bisa saja mencelakakan Awan saat itu.

Dari Keterangan Gambar diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah sebagai penasehat, terlihat dari sikap dan cara bicara pak Narendra yang marah-marah kepada Angkasa, menegur Angkasa atas tindakan memukul Rio tidak perlu terjadi. Selain itu juga Sikap marah-marah pak Narendra dinilai tidak bijaksana ketika menyikap kesalahan anak pada masa remaja. Bisa saja dari sikap tersebut mempengaruhi perkembangan sosial dan psikologi Angkasa.

6. Sebagai Pengawas

Gambar 4.9: Scene perdebatan pak Narendra dan Awan



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Awan mengetahui bahwa ada keterlibatan ayahnya atas diterimanya Awan di perusahaan lamanya. Mengetahui hal tersebut Awan coba menghubungi Kale untuk menemaninya. Pada akhirnya ia pulang larut malam, mengetahui Awan pulang larut malam pak Narendra menunggu kepulangannya. sesampainya Awan dirumah, pak Narendra langsung menegur Awan karena ia pulang larut malam ditambah lagi pulang naik motor bersama seorang pria. Karena Awan masih kesal kepada pak Narendra Alhasil Awan membantah omongan pak Narendra, karena Awan menganggap hal ini terjadi karena pak Narendra yang ikut campur urusan pekerjaannya. Alhasil perdebatan antara pak Narendra dan Awan pun terjadi.

b. Petanda

Karena tindakan pak Narendra yang ikut campur soal pekerjaan Awan, Awan merasa kecewa atas tindakan tersebut, menurut Awan tindakan itu tidak semestinya dilakukan oleh bapaknya karena seolah-olah menganggap Awan tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri. sehingga ia mencoba menenangkan pikiran dengan menghubungi Kale, bersama Kale ia diajak ketempat kulineran yang enak. pada akhirnya mereka sampai larut malam pulang kerumah. Kemudian pak Narendra menegur Awan karena perilaku ia yang mengkhawatirkan sang ayah.

Dari keterangan Gambar Diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah sebagai penasehat, terlihat tindakan dan cara bicara pak Narendra kepada Awan. Tindakan yang dilakukan memang untuk menjaga Awan dari hal-hal buruk hanya saja pak Narendra tidak mengetahui penyebab anaknya pulang larut malam naik

motor bersama pria. Merasa teguran pak Narendra itu perlu diluruskan Awan pun menyanggah omongan pak Narendra karena hal itu terjadi karena pak Narendra ikut campur dalam urusan kerjaannya. Itulah kenapa pentingnya kesadaran orang tua dalam mengasuh anak, apa yang orang tua lakukan menjadi cerminan buat si anak dan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan karakter anak.

7. Sebagai Pengawas

Gambar 4.10: Scene perdebatan Antara pak Narendra, Awan dan Aurora



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Discene ini terjadi perdebatan antara pak Narendra dan Awan dikarenakan Awan pergi jalan tanpa ada kabar sama sekali. Sedangkan saat itu Aurora sedang mengadakan pameran. Di scene ini pak Narendra dan yang lainnya sudah datang di galeri pameran tersebut akan tetapi pak Narendra belum juga melihat keberadaan Awan, kemudian jelang beberapa waktu Awan datang ke galeri pameran. Melihat kedatangan Awan sontak membuat pak Narendra langsung menghampirinya dan

menegur Awan atas sikap yang ia lakukan, merasa tidak terima dengan sikap ayahnya Awan pun menentang perkataan ayahnya, alhasil terjadi perdebatan yang mengakibatkan kegaduhan di galeri pameran tersebut. Melihat kejadian itu Aurora pun langsung menghampiri keduanya dan meminta mereka untuk pulang saja.

b. Petanda

Perdebatan yang terjadi pada saat pameran membuat Aurora marah, kecewa dan sedih. Perdebatan seperti itu tidak seharusnya terjadi pada saat pameran berlangsung, mengingat pameran tersebut penting dan berharap acara tersebut berjalan dengan lancar dan sukses. Akan tetapi yang Aurora dapatkan adalah kegaduhan yang dilakukan oleh keluarganya sendiri. mengetahui kegaduhan terjadi Aurora pun terlihat sangat kecewa dan marah, dengan ekspresi kekecewaan ia minta pak Narendra dan Awan untuk pulang saja.

Dari keterangan Gambar Diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah sebagai pengawas, terlihat dari sikap pak Narendra di pameran galeri, yakni menegur Awan karena tidak ada kabar dan telat datang sehingga terjadi perdebatan yang membuat kegaduhan. Pak Narendra memang mengkhawatirkan Awan karena belum ada kabar. Namun tidak semestinya terjadi perdebatan pada saat pameran. Alangkah baik nunggu selesai acara dan sampai dirumah baru membahas permasalahan yang terjadi.

8. Pemberi Perhatian

Gambar 4.11: Scene Aurora melihat kedekatan orang tua tanpa dirinya



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Film NKCTHI memaikan alur maju mundur, di scene ini Aurora flashback pada masa Kecilnya, dengan menggunakan medium shot dan angle 1 (satu) keluarga dalam satu frame namun objeknya ialah Aurora dan subjeknya adalah keluarganya yang tampak sedang bercanda gurau.

b. Petanda

Di scene ini Aurora tampak putus asa dengan keluarganya dikarenakan permasalahan yang ia alami dalam pelatihan renang tidak mendapat perhatian dari keluarganya, sebenarnya jika melihat dari scene ini keluarganya tidak salah karena tidak menyadari keberadaannya. Akan tetapi jika memahami dari sudut pandang Aurora wajar saja apabila ia merasa putus asa terhadap sikap orang tuanya.

beberapa scene sebelumnya memperlihatkan adegan sikap apatis pak Narendra terhadap Aurora. Tentunya dari beberapa sikap tersebut bisa menjadi faktor mengapa Aurora enggan bercerita kepada keluarganya terutama pak Narendra.

Dari keterangan Gambar Diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah pemberi perhatian, terlihat dari ekspresi Aurora yang tampak kecewa karena melihat kebahagiaan keluarganya dengan tampanya. Jika menyadari adegan-adegan Aurora dengan pak Narendra tentunya perasaan yang ditunjukkan Aurora merupakan sesuatu hal yang wajar, karena sikap pak Narendra sebelumnya membuat ia kecewa alhasil enggan memberbagi cerita dengan keluarganya atau pak Narendra.

9. Pemberi Perhatian

Gambar 4.12: Scene kedekatan pak Narendra dan Awan



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Dalam scene ini keluarga pak Narendra berencana untuk makan malam diluar untuk memperingati anniversary pernikahan Pak Narendra dan istrinya. Namun pada saat itu Awan ada kerjaan yang harus ia selesaikan segera. Alhasil ia

tidak bisa ikut makan malam tersebut, setelah mencoba untuk minta izin pada keluarganya untuk tidak ikut, dengan berat hati Awan diizinkan oleh pak Narendra, kemudian pak Narendra memeluk Awan untuk menyemangatnya.

b. Petanda

Pada scene ini Pak Narendra terlihat sangat sayang dan peduli pada Awan. Berharap Awan bisa ikut makan malam tersebut. Namun ketika Awan tidak bisa pun pak Narendra tetap menerima keputusan anaknya dengan memeluk Awan dan menyemangati Awan.

Dari keterangan Gambar Diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah sebagai pemberi perhatian. Dengan memperlihatkan sikap lembut kepada Awan yaitu meminta ia untuk ikut makan malam dan ketika Awan tidak bisa ikut pun pak Narendra tetap menerima keputusan Awan.

10. Pemberi Perhatian

Gambar 4.13: Scene Aurora digendong pak Narendra



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Pada scene ini bu Ajeng mengandung Awan kemudian siap-siap mau melahirkan dirumah sakit. Terlihat pak Narendra sedang siap-siap untuk pergi dan tampak sedang mengendong Aurora.

b. Petanda

Terlihat Pak Narendra juga peduli dan sayang kepada Aurora. Bentuk perhatiannya ialah dengan mengendong Aurora membawanya ke mobil. Pada scene terlihat keluarga ini sangat harmonis.

Dari keterangan Gambar Diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah sebagai pemberi perhatian. Bentuk perhatiannya ialah mengendong Aurora dan juga memastikan semua yang dibutuhkan selama dirumah sakit sudah sedia semua.

11. Pemberi Perhatian

Gambar 4.14: Scene kedekatan pak Narendra dan Awan



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Setelah pak Narendra dan semuanya sampai kerumah, pak Narendra melihat Awan sedang mengerjakan proyek yang diberikan atasannya kepadanya. Melihat Awan sedang sibuk mengerjakan proyek tersebut, pak Narendra berinisiatif untuk membantu Awan. Akan tetapi Awan menolak bantuan ayahnya. Setelah terjadi penolakan itu Pak Narendra punya ide untuk merayakan *anniversary* dirumah saja. Kemudian pak Narendra pergi ke dapur untuk memasak menu perayaan tersebut.

b. Petanda

Pak Narendra sangat sayang pada Awan, makan malam diluar dibatalkan karena Awan tidak bisa ikut. Alhasil mereka pulang kerumah dan dirumah pak Narendra ingin membantu pekerjaan Awan. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa pak Narendra sangat peduli dan perhatian kepada Awan. Selain itu *anniversary* tetap dirayakan tetapi dirayakan dirumah dengan kehadiran Awan.

Dari keterangan Gambar Diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah sebagai pemberi perhatian. Bentuk perhatiannya pak Narendra ialah dengan menawarkan diri untuk membantu proyek yang dikerjakan Awan.

12. Pemberi Perhatian

Gambar 4.15: Scene Aurora melihat kedekatan pak Narendra dan Awan



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Ketika Awan mengalami kecelakaan, pak Narendra sangat memperhatikan dan menjaga Awan dirumah sakit. Dalam scene ini terlihat pak Narendra baring di ranjang tempat tidur Awan kemudian ia memegang tangan sambil menatap Awan. Melihat perhatian yang ditunjukkan oleh pak Narendra kepada Awan tampak Aurora mengekspresikan hal yang ia lihat dengan muka tidak senang.

b. Petanda

Sikap yang ditunjukkan pak Narendra kepada Awan ialah bentuk perhatiannya dan kasih sayangnya kepada Awan. Akan tetapi sikap yang ditunjukkan pak Narendra tersebut tidak membuat Aurora senang ketika melihatnya.

Dari keterangan Gambar Diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah sebagai pemberi perhatian. Bentuk perhatian pak Narendra ialah dengan menjaga dan memberikan perhatian kepada Awan.

13. Sebagai Teman

Gambar 4.16: Scene pak Narendra nangis dihadapan Angkasa



(Sumber: Film NKCTHI)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam scene ini terdapat penanda dan petanda dari Ferdinand De Saussure, yaitu :

a. Penanda

Setelah selesai persalinan bu Ajeng, Pak Narendra kembali ke kamar perawatan dan disana ada Angkasa, melihat Angkasa seketika pak Narendra menangis kemudian menghampiri angkasa, dengan memegang kepala Angkasa sembari berlutut didepan Angkasa kemudian memeluk Angkasa. Dekapan tersebut berlangsung tanpa ada dialog hanya tangisan yang keluar dari Pak Narendra.

b. Petanda

Ketika Pak Narendra merasa sedih ia memeluk Anaknya yakni Angkasa, sikap yang ditunjukkan pak Narendra ialah wujud kehangatan dalam keluarga dan juga obat penawar ketika ada masalah melampiaskan kesedihan kepada orang yang disayang.

Dari keterangan gambar diatas, peran ayah yang terdapat pada scene ini ialah sebagai teman. Sikap yang dinyatakan sebagai teman ialah ketika seseorang (dalam kasus ini pak Narendra) mencoba untuk melampiaskan kesedihan dengan

menangis dan memeluk orang yang disayang (yakni Angkasa). Mengapa menangis kepada orang yang disayang merupakan sebagai teman, dikarenakan salah satu peran seorang teman ialah meneman menghibur temannya ketika sedang sedih. (dalam kasus ini pertemanan antara ayah dan anak.)

B. Pembahasan Hasil

1. Konfirmasi data dan hasil analisis

Peran ayah adalah tugas dan kewajiban ayah di dalam sebuah keluarga yang berpengaruh kepada anggota keluarga yang lain khususnya istri dan anak. Seorang ayah sebagai kepala keluarga menjadi sosok yang berwibawa serta dapat menjadi contoh bagi keluarganya. Namun tidak dipungkiri banyak orang tua yang mengabaikan psikologi anak dalam proses mendidik anak-anaknya. Masih sedikitnya edukasi tentang pengasuhan (*parenting*) menjadi salah satu alasan mengapa para orang tua lebih mengedepankan kehendak mereka dibandingkan kesehatan mental anaknya. Sering terdapat kasus tentang konflik ayah dan anak, diharapkan dengan hadirnya film-film tentang drama keluarga yang memberikan pesan dan kesan tentang peran ayah terhadap anak diharapkan bisa menjadi renungan atau instropeksi bagi ayah dan anak.

Di dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang menceritakan tentang peran ayah diperankan oleh Pak Narendra yang merupakan seorang ayah yang memiliki istri dan 3 anak, yakni Angkasa, Aurora, dan Awan. Dalam film ini sarat akan tanda dan makna, seperti ekspresi, tingkah laku, cara bicara, shot, lighting, editing dll. Seperti

ekspresi yang ditunjukkan oleh Aurora ketika ayahnya mengabaikannya atau sikap Awan yang berani membantah omongan ayahnya serta Angkasa yang kerap terlihat tertekan dan banyak memendam perasaannya karena perintah-perintah yang diberikan sang Ayah. Dari cerita dalam film ini bisa dikatakan adanya kesenjangan dalam komunikasi yang mengakibatkan tidak saling memahami satu sama lain di dalam keluarga. Selain itu dapat kita lihat fokus sang ayah yang hanya ingin anak dan istrinya bahagia justru menjadi tidak memperhatikan makna bahagia tersebut dan sering mengesampingkan hal lain yang justru juga penting. Seperti, Angkasa yang umurnya sudah harus mandiri dan mempersiapkan masa depan, namun masih sering tertekan karena dituntut harus menjaga adiknya secara berlebihan. Lalu Aurora yang selama ini kurang diberi perhatian dan sering diabaikan, sehingga Aurora terbiasa memendam, tidak ekspresif, dan berdiri di kaki nya sendiri. Dan Awan yang hidup nya selalu diatur sehingga pada akhirnya menjadi pemberontak. Kurangnya kesadaran ayah dalam memahami sosial psikologi anak mengakibatkan ketidak harmonisan dalam hubungan ayah dan anak.

Untuk mengetahui tanda dan makna peran ayah dalam film ini, peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure dengan menggunakan 2 proses, yakni Penanda dan Petanda.

2. Konfirmasi Hasil Analisis

Berdasarkan Wawancara bersama Ica selaku dosen psikologi, peran ayah difilm ini termasuk dalam cara mendidik orang tua di Indonesia pada umumnya,

yakni dengan memperkenalkan sosial dan budaya yang berlaku di Indonesia. Terlihat didalam film ini ayah mengontrol, menasehati, dan pemberi perhatian. Ica juga setuju dengan cara mendidik pak Narendra, yakni dengan cara didikan yang sesuai dengan sosial dan budaya di Indonesia. Namun, Ica menyayangkan beberapa tindakan yang dilakukan pak Narendra dinilai kurang tepat, seperti pak Narendra bertengkar dengan Awan di galeri pameran Aurora sehingga menimbulkan kegaduhan dan rasa kecewa Aurora terhadap Ayah dan adiknya. Selain itu, Ica juga menilai tindakan ayah berlebihan, dikarenakan ayah mengabaikan perasaan anak pertama dan kedua dan juga berlebihan dalam memberikan perhatian kepada anak ketiga.

Peran ayah didalam film ini memiliki beberapa sudut pandang, baik positif maupun negatif. Bagi orang-orang yang menganut paham westernisasi akan menilai tindakan ayah merupakan suatu tindakan yang salah, karena melanggar hak kebebasan anak, apalagi Angkasa, Aurora dan Awan sudah dewasa. Disisi lain, bagi orang-orang yang menganut paham sosial budaya yang berlaku di Indonesia akan beranggapan hal tersebut wajar dilakukan seorang ayah, akan tetapi beberapa adegan peran ayah memang dinilai berlebihan dalam mengawasi dan memberi perhatian.

Jika diamati lebih teliti, dampak dari peran pak Narendra di film ini penting untuk diketahui dan dipahami. Dari karakter Angkasa yang terlihat sangat mengayomi dan sayang sama adik-adiknya. Disatu sisi, Angkasa juga merasa tertekan, ia dituntut untuk selalu menjaga adik-adiknya. Sampai mengganggu pekerjaannya dan juga hubungan percintaannya. Ada pada salah satu

scene yang menggambarkan hal tersebut. Yakni pada saat Angkasa sedang rapat pak Narendra terus menghubungi Angkasa, pada saat itu Angkasa sampai tidak fokus mendengarkan rapat alhasil ia ditegur oleh bosnya. Selain itu, pada hubungan percintaan juga Angkasa mengalami masalah, karena ketika mereka lagi ada masalah selalu ada pihak ketiga yaitu keluarganya. Untungnya sang kekasih masih bisa menerima hal tersebut. Walaupun dari hati sang kekasih kecewa.

Selanjutnya Aurora, karakter dari dampak peran ayah sangat jelas terlihat, dari aspek positif Aurora memang tampak mandiri dan tangguh serta imajinatif. Akan tetapi dibalik aspek positif tersebut sebenarnya Aurora merupakan pribadi yang tidak ekspresif, pendiam, alhasil ia hidup tampak tak bahagia.

Terakhir yakni Awan, Awan merupakan anak yang selalu mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari ayahnya sampai hal-hal dasar pun tak luput dari perhatian ayah, seperti membantu mengerjakan kerjaan Awan, mengatur jam pulang dan harus pulang sama siapa dll. Pada akhirnya karakter yang terbentuk ialah pribadi yang sensitif, ekspresif, namun keras kepala, egois dan ceroboh.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, peneliti menemukan tanda-tanda peran ayah yang ada pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” pada tokoh pak Narendra sebagai seorang ayah yang dapat disimpulkan yakni, pak Narendra sangat sayang kepada anak-anaknya, namun karena rasa trauma ia ketika saudara kembar Awan meninggal yang menjadikan ia figur ayah yang seakan-akan mengabaikan perasaan anak-anaknya, dan bersikap otoriter, terlebih kurangnya komunikasi antar orang tua dan anak mengakibatkan keluarga ini tampak bahagia namun yang dirasakan anak-anaknya ialah tekanan, kekecewaan dan juga kesedihan bagi anaknya.

Potongan dari scene-scene yang dihadirkan dalam film ini memiliki 3 peran ayah yang diperankan oleh pak Narendra dalam keseluruhan film tersebut, yakni pemberi perhatian (*Caregiver*) sebagai pengawas (*Monitor and Disciplinarian*), dan penasehat (*Advocate*), namun semua peran yang terdapat di film ini dianggap berlebihan oleh peneliti dan juga narasumber, karena pak Narendra tidak memperdulikan situasi, kondisi dan juga mengabaikan perasaan anak-anaknya saat memerankan peran ayah.

2. Saran

a. Saran Akademik

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa lebih detail dalam mengamati tanda dan makna pada sebuah film, kemudian mampu merepresentasikan dengan berlandaskan kajian-kajian teoritik

b. Untuk Penonton dan Masyarakat Umum

Masyarakat diharapkan mampu mencermati pesan-pesan yang terkandung dalam film. Jadikan pesan dalam film ini sebagai pengingat bukan untuk dijadikan pedoman dalam urusan keluarga, karena film ini merupakan film fiksi yang alur cerita dibuat oleh penulis serta pekerja film. Namun teori-teori yang dibahas pada film ini masih bisa dijadikan pedoman dalam keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jalan sutra: Yogyakarta
- Elvinaro Ardianto dan lukiyati komala Erdiyana. 2004. *Komunikasi massa suatu pengantar: Simbiosa rekatama media*: Bandung
- Fiske, Jhon. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada: Depok
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Hollows, Joanne. 2010. *Feminisme, feminitas dan budaya populer*, Jalan sutra: Yogyakarta
- Jalaluddin, Rahmat. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung
- Poerwandari, E.K. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta
- Seni, Asrul. 1984. *Cara menghayati sebuah film*. Yayasan Citra: Jakarta
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- _____ 2016. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Tambunan, EH. 1985. *Pria Teladan*, Indonesia Publishing House: Bandung
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia: Bogor

Wibowo, Indiawan Seti Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media: Jakarta

Yuniardi, M. S. 2009. *Penerimaan Remaja Laki-Laki Dengan Perilaku Antisocial Terhadap Peran Ayahnya di Dalam Keluarga*. UMM: Malang

Jurnal:

Karima, Salya. 2015. *Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Presentasi Kekerasan dalam Serial Film Kartun Little Krishna Episode 5 September 2014*. 2(2)

Kusumaningtyas, Lydia Ersta. 2015. *Dampak Overprotektif Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak*. 10(1): 5-10

Fadhillah. 2020. *Analisis Semiotika Peran Ayah (Fathering) dalam Perspektif Islam Pada Film Keluarga Cemara*. 45(2)

Daftar Referensi :

<http://www.anneahira.com/jenis-jenis-film.htm>

<https://dalamislam.com//anak/hukum-membeda-bedakan-anak>

https://www.imdb.com/title/tt10773114/?ref_=nv_sr_srsrg_0<https://www.imdb.com/title/tt0068646/fullcredits>

https://www.imdb.com/title/tt10773114/awards?ref_=tt_awd

https://www.imdb.com/title/tt10773114/plotsummary?ref_=tt_stry_pl<https://www.imdb.com/title/tt0068646/>

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24088/1/ARIO%20RAHMANA.pdf>

Lampiran Gambar:



Keterangan gambar: Wawancara dengan buk Icha (Dosen Psikologi UIR)

Lampiran Pertanyaan:

1. Menurut ibu, apa makna dari masing-masing ekspresi pemeran dalam adegan tersebut?
2. Apa pendapat ibu secara psikologi terkait perilaku maupun sikap ayah dan berinteraksi kepada Angkasa?
3. Tingkah laku seperti apa yang seharusnya sang ayah tampilkan kepada Angkasa ataupun didepan anak-anaknya yang lain ?
4. Menurut Ibu, apa makna perilaku ayah yang ingin ditunjukkan sutradara dalam adegan tersebut?
5. Bagaimana tanggapan ibu mengenai sikap ayah kepada awan ? (baik atau salah)
6. Bagaimana sikap dan perilaku yang seharusnya ayah tunjukkan kepada Awan ?
7. Bagaimana pendapat ibu mengenai sikap awan ?
8. Bagaimana sikap dan perilaku yang seharusnya awan tunjukan ketika sedang berbicara kepada sang ayah ?
9. Menurut Ibu, apa sikap da ekspresi aurora pada scene ini?
10. Menurut pendapat ibu secara psikologi bagaimana keluarga memperlakukan Aurora saat itu ?
11. Apakah yang dirasakan aurora sebagai anak ketika tidak mendapat dukungan penuh dari keluarga (bahkan sedang cedera) selain rasa kecewa sedangkan sang adik mendapatkannya ?

12. Apakah hal tersebut akan berdampak pada kepribadian aurora maupun berdampak perseptif aurora dalam memandang keluarganya ?

Sikap dan perilaku seperti apa yang harus ditunjukkan keluarga kepada aurora maupun kepada anak lainnya?

13. Apa yang menyebabkan ayah menyimpan rahasia tersebut dari keluarganya secara psikologi ?

14. Apa makna dari ekspresi Angkasa?

15. Apakah maksud dari perkataan aurora tersebut ? (kalian itu udah lama kehilangan aku)

16. Bagaimana perasaan anak dan ibu ketika sang ayah merahasiakan hal tersebut ?

